

**PENGARUH METODE FINGER SEBAGAI STRATEGI
MEMUDAHKAN ANAK UNTUK MENGHAFAL HURUF
SYARAT DALAM SURAH AT-TAKWIR DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUT THOLIBIN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah

NIM. 15110060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2021**

**PENGARUH METODE FINGER SEBAGAI STRATEGI
MEMUDAHKAN ANAK UNTUK MENGHAFAL HURUF
SYARAT DALAM SURAH AT-TAKWIR DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUT THOLIBIN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah

NIM. 15110060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH METODE FINGER SEBAGAI STRATEGI
MEMUDAHKAN ANAK UNTUK MENGHAFAL HURUF
SYARAT DALAM SURAH AT-TAKWIR DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUT THOLIBIN
KABUPATEN MALANG

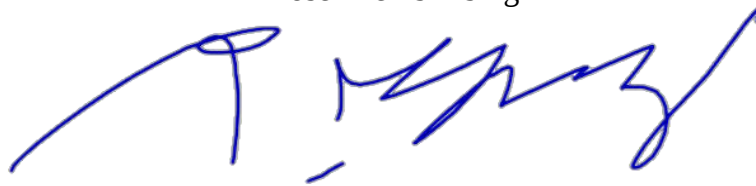
SKRIPSI

Oleh

Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah
NIM. 15110060

Telah disetujui pada tanggal, 10 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH METODE FINGER SEBAGAI STRATEGI MEMUDAHKAN ANAK UNTUK MENGHAFAL HURUF SYARAT DALAM SURAH AT-TAKWIR DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUT THOLIBIN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah (15110060)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

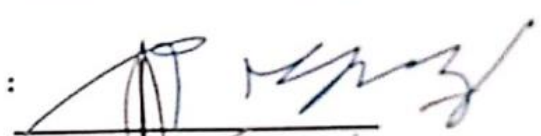
Ketua Sidang,
Dr. A. Nurul Kawakip, M.A
NIP. 197507312001121001

Sekretaris Sidang,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Abah Chozin Muhtar dan Ibu Siti Maimunah yang senantiasa dengan ikhlas mendo'akan, memberi dukungan dan motivasi bagi penulis.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali penulis selama menempuh studi.
5. Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
6. Seluruh guru-guru MI Roudlotut Tholibin khususnya Ibu Muflichatul Mukarromah, S.Pd selaku kepala madrasah.
7. Suamiku tercinta Muhammad Zainur Rozikin, S.Mat yang turut banyak membantu, mendo'akan dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi penulis hingga sampai pada titik ini.
8. Putra pertama penulis Muhammad Aydin Kamil El Yavuz yang secara tidak langsung telah membangun semangat penulis dan menjadi alarm pengingat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman dan sahabatku yang selalu mensupport dan mengingatkan.

HALAMAN MOTTO

إِذَا الْفَتَى حَسَبَ إِعْتِقَادِهِ رُفِعَ وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

“Karena derajat seorang pemuda diukur dari keyakinannya, dan bagi siapapun yang tidak yakin, maka tidak akan bisa mengambil manfaat.”¹

¹ Syaikh Syarafuddin Yahya, Nadham al-‘Imrithy, (Tuban : Langitan, 2000) hal.3

Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah

Lamp. : -

Yang Terhormat
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di – Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah
NIM	:	15110060
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode Finger Sebagai Strategi Memudahkan Anak untuk Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 10 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah

NIM. 15110060

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, tiada kata dan ungkap rasa yang patut dihaturkan melainkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Metode Finger Sebagai Strategi Memudahkan Anak untuk Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang telah menuntun umatnya dari zaman yang gelap ke zaman yang terang benderang yakni *ad-Diin al-Islam*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

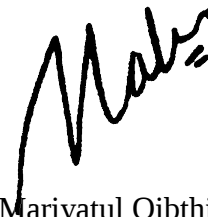
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali penulis selama menempuh studi.
4. Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian skripsi dengan sabar dan ikhlas.
5. Seluruh guru-guru MI Roudlotut Tholibin khususnya Ibu Muflichatul Mukarromah, S.Pd selaku kepala madrasah.
6. Suamiku tercinta Muhammad Zainur Rozikin, S.Mat yang turut banyak membantu, mendo'akan dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi penulis hingga sampai pada titik ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang lebih luas atau bahkan hikmah bagi penulis, pembaca dan seluruh mahasiswa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 10 Desember 2021

Penulis



Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah

NIM. 15110060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ر = R	ف = f
ب = b	ز = Z	ق = q
ت = t	س = S	ك = k
ث = ts	ش = Sy	ل = l
ج = j	ص = Sh	م = m
ح = <u>h</u>	ض = Dl	ن = n
خ = kh	ط = Th	و = w
	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = Gh	ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= Â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= Aw
أَيَّ	= Ay
أُوْ	= Û
إِيْ	= Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Kurikulum Jilid 1-5.....	59
Tabel 4.2 Kurikulum Kelas Al-Qur'an	63
Tabel 4.3 Kurikulum Kelas Ikhtitam (3 Bulan Pertama)	64
Tabel 4.4 Kurikulum Kelas Ikhtitam (3 Bulan Kedua).....	65
Tabel 4.5 Paired Samples Statistics (1).....	68
Tabel 4.6 Paired Samples Test (1)	69
Tabel 4.7 Paired Samples Statistics (2).....	70
Tabel 4.8 Paired Samples Test (2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	44
Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Eksperimental-Sungguhan (True Experiment Design).....	46
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan MI Roudlotut Tholibin.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Bukti Konsultasi

Lampiran 02 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 03 Daftar Nama Siswa

Lampiran 04 Instrumen dan Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menghafal Huruf Syarat
dalam Surah At-Takwir Siswa Kelas V MI Roudlotut Tholibin
Kabupaten Malang

Lampiran 05 Daftar Nilai Ujian Hafalan

Lampiran 06 Foto

Lampiran 07 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Asumsi Pengembangan	8
F. Ruang Lingkup Pengembangan	9
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Istilah	16
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	19
B. Kerangka Berfikir Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Model Eksperimen	46
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Lokasi Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Analisis Data	50
H. Prosedur Penelitian	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	54
B. Hasil Penelitian	66

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Metode Finger dalam Mempermudah Anak Menghafalkan Huruf Syarat pada Surah At-Takwir	72
B. Efektivitas dari Penerapan Eksperimen Metode Finger dalam Mempermudah Anak Menghafalkan Huruf Syarat pada Surah At-Takwir	73
C. Perbedaan yang Signifikan antara Hasil Kualitas Hafalan di Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	75

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Qibthiyyah A, Mariyatul. 2021. *Pengaruh Metode Finger sebagai Strategi Memudahkan Anak untuk Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA.

Metode *Finger* merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mempermudah anak menghafal huruf syarat di Al-Qur'an melalui penggunaan jari-jari tangan yang diberi simbol huruf hijaiyah sesuai bunyi ayat setelah adanya huruf syarat tersebut dalam sebuah ayat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembelajaran metode *Finger* (2) mengetahui pengaruh eksperimen metode *Finger* dan (3) mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kualitas hafalan dalam surah At-Takwir di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Jenis penelitian ini adalah *Mix Method* yang menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan peran serta (*participant observation*), *pre-test* dan *post-test*, observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif-kuantitatif bertahap dan analisis *Paired Sample T Test* yang dibantu dengan program aplikasi IBM SPSS versi 22,0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Proses penerapan metode *Finger* dalam surah At-Takwir diterapkan sesuai dengan prosedur peneliti yakni: dimulai dengan do'a pembuka, guru mencontohkan bacaan bunyi ayat, murid menirukan, guru memberikan rumus metode *Finger*, murid menghafal rumus metode *Finger*, murid mengaplikasikan rumus metode *Finger* ke dalam ayat yang dihafalkan, guru mengevaluasi dan penutup; (2) Dilihat dari hasil perolehan rata-rata antara nilai *Pre-Test* sebesar 31,83 dengan *Post-Test* sebesar 96,17, dari nilai tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 64,34. Sedangkan dari hasil analisis *Paired Sample T Test* nilai *t-value* (7,094) > *t-tabel* (2,571), menunjukkan bahwa penerapan metode *Finger* terdapat perbedaan antara nilai *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test*. Jadi, metode *Finger* berpengaruh dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat dalam surah At-Takwir; (3) Dalam menghafal huruf syarat di surah At-Takwir menggunakan metode *Finger* dilihat antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: Huruf Syarat, Metode *Finger*, Surah At-Takwir

ABSTRACT

Qibthiyyah A, Mariyatul. 2021. *Effect of Finger Method as a Strategy to Make it Easy for Children to Memorize the Required Letters Surah At-Takwir in Fifth Grade Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin, Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

Finger method is a method used by teachers to make it easier for children to memorize the required letters in the holy Qur'an through use of fingers which are given the hijaiyah letter symbol according to voice of the ayat after letter of the condition is in an ayat.

This research aims to: (1) knowing the process of applying the Finger method (2) knowing the effect of the Finger method experiment and (3) knowing the significant difference between the results of the quality of memorization surah At-Takwir in the experimental class and the control class.

This type of research is a Mix Method using a sequential exploratory strategy. The used methods to obtain data or information are participant observation, pre-test and post-test, observation, interview and documentation. While the used analysis in this research is a gradual qualitative-quantitative analysis and *Paired Sample T Test* analysis aided by IBM SPSS version 22.0 application program.

The results of study indicated that, (1) The process of applying the Finger method in Surah At-Takwir is applied according to the researcher's procedures, namely: starting with the opening prayer, the teacher gives an example of reading the sound of the ayat, students imitate, the teacher gives the Finger method formula, students memorize the Finger method formula, students applied the Finger method formula into memorized ayat, the teacher evaluated and closed; (2) Which is from the result of the average acquisition between the Pre-Test of 31.83 with a Post-Test of 96.17, from that value can be seen that the value experienced a fairly high increase of 64.34. While the results of the analysis *Paired Sample T Test*, $t\text{-value} (7.094) > t\text{-table} (2.571)$, that the application of Finger method has a difference between the value of Pre-Test with the value of Post-Test. So, the Finger method is effective in making it easier for children to memorize the required letters in Surah At-Takwir; (3) In memorizing the required letters in Surah At-Takwir using the Finger method, it can be seen that there is no significant difference between the scores of the experimental class and the control class.

Keywords: Required Letters, Finger Method, Surah At-Takwir

ملخص

قبطية أ، مرية. ٢٠٢١. تأثير طريقة الإصبع كاستراتيجية تسهيل على الأطفال حفظ الحروف المطلوبة في سورة التكويد في الفصل الخامس مدرسة ابتدائية روضة الطالبين، مالانج ريجنسي. بحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف بحث الجامعي: الدكتور أ. زهدي، الماجستير.

طريقة الإصبع هي طريقة يستخدمها المعلمون لتسهيل حفظ الحروف المطلوبة في القرآن على الأطفال من خلال استخدام الأصابع التي يتم إعطاؤها رمز الحرف الهجائية حسب صوت الآية التي تلي حرف الحرف. الشرط في آية.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد عملية تعلم طريقة الإصبع (٢) تحديد تأثير تجربة طريقة الإصبع و (٣) معرفة الفرق الكبير بين نتائج جودة الحفظ في سورة التكويد. في فئة التجريبية وفئة التحكم.

هذا النوع من البحث عبارة عن طريقة مختلطة تستخدم استراتيجية استكشافية متسلسلة. استخدمت طريقة جمع البيانات ملاحظة المشاركين والاختبار القبلي والبعدي والملاحظة والمقابلة والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، فإن التحليل المستخدم في هذا البحث عبارة عن تحليل كمي نوعي خطوة بخطوة وتحليل اختبار T للعينة المزدوجة بمساعدة برنامج تطبيق IBM SPSS الإصدار 22.00.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (١) أن عملية تطبيق طريقة الإصبع في سورة التكويد تتم وفق إجراءات الباحث وهي: بدءاً من صلاة الافتتاح يعطي المعلم مثلاً على قراءة صوت السورة. الآية ، الطلاب يقلدون ، يعطي المعلم صيغة طريقة

الإصبع ، يحفظ الطلاب الصيغة.طريقة الإصبع ، يطبق الطلاب صيغة طريقة الإصبع في الآيات المحفوظة ، يقوم المعلم بالتقييم والاستنتاج ؛ (٢) بالحكم على نتائج متوسط الاستحواذ بين درجة ما قبل الاختبار البالغة 31,83 وما بعد الاختبار 96,17 ، من هذه القيمة كانت هناك زيادة عالية إلى حد ما قدرها 64,34. وفي الوقت نفسه ، من نتائج تحليل اختبار T للعينة المزدوجة ، تشير قيمة t-value (7.094) < (2.571) t-tabel إلى أن تطبيق طريقة الإصبع له فرق بين قيمة الاختبار المسبق والاختبار اللاحق القيمة. لذلك فإن طريقة الإصبع لها تأثير في تسهيل حفظ الحروف على الأطفال في سورة التكويد. (٣) في حفظ الحروف المطلوبة في سورة التكويد باستخدام طريقة الإصبع يمكن ملاحظة عدم وجود فرق معنوي بين درجات الصنف التجريبي ودرجة الضبط.

كلمة البحث: حرف المصطلحات ، طريقة الإصبع ، سورة التكويد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah kalam atau ucapan dari segala ketetapan, bukti kekuasaan dan keesaan Allah SWT. Tiada keraguan didalamnya, bagi seluruh umat manusia dengan segala keyakinan dan keimanannya. Al-Qur'an merupakan satu-satunya pedoman yang mampu mengarahkan dan menunjukkan setiap insan manusia kepada sebuah jalan kehidupan yang haq maupun yang bathil. Sehingga Al-Qur'an adalah kemukjizatan yang harus terus dijaga dan dilestarikan baik secara dlohir maupun dalam batin manusia.

Namun kewajiban manusia dalam menjalankan dan menjaga kitab suci tersebut rupanya tidak seluruh umat mampu memiliki kesadaran dan keinginan dari hati pribadi manusia. Bahkan seiring pergantian zaman, banyaknya perubahan pola kehidupan manusia, maraknya kecanggihan teknologi yang semakin merajalela membuat hati para manusia pun akhirnya semakin lalai dan jatuh dalam hasrat mengejar dunia semata.

Akan tetapi, jika mengaca dalam kondisi kehidupan manusia, pada dasarnya manusia tidak diperbolehkan memandang segala sesuatu dengan serta merta dalam sisi keburukannya saja, ternyata masih terdapat pula sisi kebaikan lain yang dapat kita syukuri dan kita manfaatkan pada zaman era globalisasi ini. Perkembangan zaman yang begitu berkembang pesat menggambarkan kondisi yang terkadang justru berdampak baik misalnya, mulai dari sebuah zaman dimana minimnya SDM dalam berkeinginan menghafal Al-Qur'an hingga sampailah pada sebuah zaman dengan kondisi dimana banyaknya potensi dan

keinginan manusia dalam menghafal serta melestarikan keotentikan Al-Qur'an. Hingga tak jarang disetiap sisi wilayah daerah dengan banyaknya faktor penunjang menghafal Al-Qur'an baik dari segi sarana, finansial, penyediaan lembaga menghafal Al-Qur'an dan bahkan tak jarang pemanfaatan IT sebagai salah satu media mempromosikan berbagai keunggulan dari berbagai lembaga atau bahkan berbagai media dari hasil kemajuan IT dalam media mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Sebagai masyarakat yang baik, kita harus mampu dan mendukung segala perkembangan zaman asalkan tetap dengan ketentuan mampu memilah segala dampak positif dan negatif dari berbagai hal tersebut.

Namun, dalam realitanya meski proses menghafal Al-Qur'an telah dipastikan terbantu melalui berbagai media penunjang tersebut, pada dasarnya problem dalam mengajar sejatinya akan terus dan bahkan tiada habisnya untuk bermunculan. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, guru tidak cukup mengajarkan materi melalui dengan media saja, melainkan guru dituntut untuk mampu mengajarkan dan memahami melalui berbagai metode dan strategi dalam menghafalkan setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

Berbagai metode pengajaran menghafal Al-Qur'an pada dasarnya telah banyak diciptakan bahkan diaplikasikan dengan tujuan dalam mengatasi berbagai macam problem yang dirasakan oleh pengajar. Salah satunya adalah apa yang dirasakan oleh penulis, dalam hal ini penulis menemukan beberapa hal yang dirasa akan menjadi penghambat atau kesulitan bagi para menghafal Al-Qur'an, terutama bagi menghafal Al-Qur'an usia 5-11 tahun dalam menghafalkan huruf syarat di juz amma dengan kategori surat At-Takwir.

Berkaca pada pengalaman penulis selama mengajar di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang, yang mana peneliti memiliki jam mengajar hafalan dalam beberapa tingkatan kelas yang berbeda, antara lain : Kelas besar hafalan Al-Qur’an dari kelas 4 – 5 dan kelas kecil dari kelas 1 – 2. Adanya berbagai perbedaan tingkat usia rupanya ikut mempengaruhi perbedaan kemampuan daya ingat pada masing-masing anak. Hal ini dapat digambarkan pada hampir setiap jenjang, anak dengan ranah usia semakin kecil akan semakin lambat dalam menghafal bunyi ayat sehingga terkadang butuh waktu lebih intensif guru menfokuskan pembelajaran pada anak tersebut. Terlebih lagi dalam hal ini, penulis menemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menghafal di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang yakni adanya beberapa surah dalam Juz Amma yang memiliki susunan bacaan yang justru semakin memperumit hafalan anak. Bahkan terkadang untuk memastikan kualitas hafalan anak pada surah tersebut, perlu beberapa kali pertemuan yang dikhususkan untuk memurajaah (mengulang) hafalan surat-surat atau ayat-ayat tersebut.

Oleh sebab itu, penulis beranggapan bahwa jika anak hanya mampu menghafal isi ayat tanpa mampu menyambungkan bunyi ayat satu dengan ayat yang lainnya maka hafalannya pun pada dasarnya belum bisa mendapatkan predikat “dhobit” atau kuat dan sempurna dalam segi kualitas hafalannya. Namun, tanpa disadari Al-Qur’an merupakan sebuah rangkaian kesempurnaan dimana setiap ayat yang satu dengan ayat yang lainnya memiliki sebuah keterikatan hubungan baik dari segi kalimat, makna maupun susunan tata bahasa dalam

kaidah arabnya. Seperti halnya yang dikutip oleh Jalal al-Din al-Suyuthi, ia menyatakan ²:

ان الصحابة رضى الله عنهم جمعوا بين الدفتين القرآن الذى انزله الله على رسول الله وكان رسول الله عليه الصلاة والسلام يلقين اصحابه ويعلمهم ما نزل عليه من القرآن على الترتيب الذى هو الآن فى مصاحفنا بتوقف جبريل اياه على ذلك واعلامه عند نزول كل اية ان هذه الآية تكتب عقب اية ذا فى سورة كذا

Artinya: “*Sesungguhnya para sahabat Nabi SAW telah mengumpulkan dan menulis Al-Qur’an yang diturunkan (diwahyukan) Allah kepada Rasul-Nya dalam satu mushaf. Dan Rasulullah SAW mengajarkan kepada para sahabatnya dan juga memberikan petunjuk berkaitan dengan tertib dan urutan ayat-ayatnya sebagaimana terdapat dalam mushaf seperti sekarang ini memulai petunjuk malaikat Jibril. Ketika ayat Al-Qur’an turun, Nabi SAW langsung memberitahukan kepada para sahabat bahwa ayat ini ditulis sesudah ayat ini disurah ini.*”

Dalam mengajarkan cara menghafal Al-Qur’an, guru tak pernah lepas dari usaha untuk terus memperbarui metode dan strategi yang dipakai agar selalu dapat menarik minat dan antusias para santri, sekaligus metode dan strategi merupakan cara yang diterapkan dengan bertujuan agar dapat mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur’an. Terlebih lagi, Al-Qur’an merupakan kesempurnaan kalam yang didalamnya terdapat 114 surah, dan pada setiap surahnya memiliki karakteristik dan kadar kesulitan yang berbeda-beda, seperti halnya dalam surah At-Takwir. Surah tersebut menjadi salah satu surat yang dianggap sebagai surah yang rumit. Sebab, peneliti menemukan adanya sebuah kondisi tata bahasa ayat yang didalamnya banyak terdiri dari susunan huruf syarat yang mana hal tersebut ternyata dapat mengecoh anak dalam menghafalkan urutan ayat dalam surat

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Quran*, (Semarang, 2001), hlm. 67.

tersebut. Sehingga hal tersebutlah yang akan menjadi faktor utama kesulitan anak dalam menghafal.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan karakter dan akhlak mulia yang islami dengan memiliki visi “Terbentuknya Generasi Yang Berkarakter Qur’ani”. sehingga tidak mengherankan jika terdapat berbagai program dalam mewujudkan generasi penghafal Al-Qur’an di lembaga pendidikan tersebut berupa Pembinaan Al-Qur’an secara intensif meliputi membaca, menulis dan menghafal (BTHQ), hingga memiliki berbagai target hafalan yang harus dicapai oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.

Dari latar belakang yang telah peneliti deskripsikan secara rinci. Peneliti akan mencoba menerapkan sebuah eksperimen metode finger dalam mempermudah anak menghafalkan huruf syarat dalam juz amma yang mana penelitian ini akan membahas mengenai ada atau tidaknya pengaruh metode Finger sebagai strategi memudahkan anak untuk menghafal Huruf Syarat dalam surah At-Takwir di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang dan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil kualitas hafalan dalam surah At-Takwir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam pengembangan metode tersebut, penulis mencoba mengajak para siswa penghafal untuk berperan lebih aktif dan melibatkan jari-jemari mereka sebagai media menghafalkan urutan rumus huruf syarat sehingga para siswa-siswi akan memfungsikan jari jemari mereka sebagai titik fokus dalam mengingat urutan huruf syarat.

Metode finger ini merupakan bentuk eksperimen murni yang diciptakan dari hasil pengalaman peneliti dalam mengajar hafalan di berbagai tingkatan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang. Pada dasarnya pembelajaran menghafal biasanya hanya menggunakan metode klasikal, tkrar dan sorogan. Dimana ketiga metode itu dianggap tidak begitu efektif dan efesien jika digunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam menghafal huruf syarat, sehingga penulis mencoba menciptakan sebuah metode baru yang hanya terfokus untuk mengatasi kesulitan anak dalam menghafalkan huruf syarat tersebut.

Sehingga dalam hal ini, penulis pun mencoba untuk menciptakan sebuah metode yang penulis sebut dengan “Metode Finger” sebagai dalam mempermudah menghafalkan khususnya dalam menghafal urutan huruf syarat dalam surat At-Takwir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran metode finger dalam memudahkan anak untuk menghafal huruf syarat di surah At-Takwir pada Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh eksperimen metode finger dalam memudahkan anak untuk menghafal huruf syarat di surah At-Takwir pada Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil kualitas hafalan dalam surah At-Takwir di kelas eksperimen dengan kelas kontrol Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan merupakan hal yang begitu penting adanya dalam sebuah penelitian, dengan adanya tujuan yang jelas maka akan dapat mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran metode finger dalam memudahkan anak untuk menghafal huruf syarat di surah At-Takwir pada Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh eksperimen metode finger dalam memudahkan anak untuk menghafal huruf syarat di surah At-Takwir pada Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kualitas hafalan dalam surah At-Takwir di kelas eksperimen dengan kelas kontrol Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan sebuah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai teori penggunaan metode pengajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi pendidik

Mampu memberikan inovasi dalam penerapan media pembelajaran yang dapat mempermudah anak menghafal, khususnya dalam mengajarkan beberapa surat yang terdapat Huruf Syarat didalamnya.

b. Bagi peserta didik

Anak lebih mudah dan cermat dalam menghafal surat Al-Qur'an yang terdapat Huruf Syarat didalamnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berinovasi untuk menciptakan media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

E. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang menjadi dasar pengembangan metode penggunaan jari antara lain sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan dalam menghafal urutan ayat yang didalamnya terdapat susunan huruf syarat.
2. Produk yang dihasilkan berupa eksperimen sebuah metode berbasis pendekatan konstruktivisme yang menempatkan guru hanya sebagai fasilitator sekaligus membimbing siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu anak dalam mengingat urutan huruf syarat sekaligus memahami anak terhadap urutan ayat dengan metode jari (*Finger*) yang telah di ajarkan terlebih dahulu.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Agar pengembangan metode ajar lebih terarah dan terencana, maka pengembangan ini pun dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pengembangan metode ini hanya terbatas pada anak-anak usia 7-11 tahun, yakni pada tahap operasional konkret menurut Jean Piaget yang mana fase ini anak sudah mulai melakukan operasi dan logika, mampu menggantikan cara berpikir dari intuitif menjadi lebih konkret dan dikonkretkan.³
2. Penilaian kevalidan produk dari hasil pengembangan metode ini dilakukan oleh validator ahli yaitu ahli materi, ahli desain, ahli media dan ahli pembelajaran serta diujikan pula pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.
3. Uji coba lapangan dalam penelitian hanya terbatas pada pengguna metode di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.
4. Uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan yang dilakukan akan memberikan gambaran keadaan yang sebenar-benarnya tanpa adanya rekayasa.

G. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian mengenai berbagai metode penerapan yang digunakan dalam memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an, ada berbagai penelitian yang tidak sedikit jumlahnya dan berbagai metode tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing dalam mengatasi berbagai problem dalam menghafal Al-Qur'an. Namun pada dasarnya para peneliti cenderung mengambil lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai target lokasi penelitian.

³ Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang : Madani, 2015), hlm.27.

Berikut ini beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang metode yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an dan masih berhubungan dengan tema yang diangkat peneliti:

1. Skripsi karya Sholehatul Muaarifah pada tahun 2018 yang berjudul *Implementasi metode Sab'ul Mastani dalam meningkatkan daya ingat menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren nurul karim desa dawuhan kecamatan krenjengan kabupaten probolinggo*. Pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada metode dalam meningkatkan anak menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan menerapkan hitungan 7x sebagai semboyan dari metode yang peneliti anggap lebih tepat hitungannya untuk memudahkan hafalan anak.
2. Skripsi karya Rusma Tamami Ayuliana pada tahun 2017 yang berjudul *Implementasi Metode Al-Bayan Lil Muslimin Menggunakan Al-Qur'an Ustmany Untuk meningkatkan Hafalan dipondok pesantren Nurul Qur'an Malang*. Pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada metode dalam mementapkan dan membenarkan bacaan dari segi (Gharib dan Tajwid) sebelum seseorang akan menghafal Al-Qur'an.
3. Skripsi karya Dwi Wulandari pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak*. Pada penelitian ini peneliti terfokus untuk menerapkan metode An-Nashr berupa pemahaman makna pada surat yang akan dihafal, dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

4. Skripsi karya Nanda Fitriya pada tahun 2020 yang berjudul *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa, Banda Aceh*. Pada penelitian ini peneliti terfokus untuk menerapkan Program My Huffazh melalui metode talaqqi dalam menyetorkan hafalan dan tidak menggunakan metode khusus lainnya, karena program My Huffasz ini bertujuan untuk menentukan target-target hafalan yang harus dipenuhi bagi anak yang ingin menghafal.
5. Skripsi karya Elis Setiana pada tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qurandi Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada metode tikrar dengan cara mengulang hafalan dengan bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal dan agar tidak lupa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sholehatul Muaarifah, <i>"Implementasi Metode Sab'ul Matsani dalam Meningkatkan Daya Ingat Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Karim Desa Dawuhan</i>	• Sama-sama meneliti tentang penerapan metode dengan bertujuan untuk memudahkan anak dalam menghafal	• Fokus peneliti dalam menghafal keseluruhan jenis ayat. • Peneliti menulis seluruh isi ayat. • Menentukan bilangan pengulangan	• Peneliti menghasilkan data melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan observasi. Sekaligus

	<i>Kecamatan Krenjengan Kabupaten Probolinggo</i>” tahun 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Al-Qur’an. • Adanya aktivitas menulis dalam mempermudah hafalan. • Adanya proses pengulangan dalam menghafal. • Kesamaan penerapan metode yang cocok digunakan pada anak.	sebanyak 7x.	data yang diperoleh berupa data: (1) Primer (Observasi, wawancara). (2) Sekunder (data dari lingkungan, keadaan dan suasana). (3) Triangulasi (membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda). (4) Triangulasi antar-peneliti. (5) Triangulasi sumber data.
2.	Rusma Tamami Ayuliana, “<i>Implementasi Metode Al-Bayan Lil Muslimin Menggunakan Al-Qur’an Utsmany untuk</i>	• Penggunaan metode dalam menunjang kegiatan menghafal Al-Qur’an.	• Peneliti terfokus pada metode membenarkan tajwid demi memastikan bacaan hafalan baik dan	• Peneliti menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif, dengan upaya mendeskripsi

	<i>Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang</i>" tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	• Terdapat proses Talaqqi. • Adanya proses pengulangan dalam menguatkan hafalan. • Adanya proses melatih kemandirian anak untuk menghafal sendiri setelah guru mencontohkan.	benar. • Peneliti memiliki metode mempermudah hafalan dalam lingkup 30 juz. • Peneliti memiliki ciri khas penggunaan media Al-Bayan Lil Muslimin sebagai buku panduan dan lebih dikhususkan pada penggunaan Al-Qur'an Utsmany.	kan, mencatat, analisis dan interpretasi terhadap kondisi yang sekarang ini. Data yang diperoleh berupa: (1) Primer (wawancara informan), (2) Sekunder (dokumen atau buku harian santri)
3.	Dwi Wulandari, "Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak" tahun 2018,	• Kesamaan pada penelitian penghafal Al-Qur'an.	• Peneliti terfokus pada cara meningkatkan motivasi. • Sebelum menghafalkan ayat, anak harus terlebih dahulu diajak	• Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif metode dekriptif. Pengumpulan data diambil dari (kuisioner,

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.		menghafalkan arti ayat.	observasi, wawancara serta dokumentasi)
4.	Nanda Fitriya, “Efektivitas Menghafal Al-Qur’an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa, Banda Aceh” Tahun 2020, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.	• Sama-sama meneliti tentang penerapan metode dengan bertujuan untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur’an. • Terdapat proses Talaqqi.	• Metode My Huffazh dapat diterapkan di 30 juz • Memiliki target yang terus bertambah	• Peneliti menghasilkan data melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi
5.	Elis Setiana pada tahun 2019 yang berjudul <i>Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qurandi Pondok Pesantren Hidayatul Quran</i>	• Terdapat proses mengulang ulang hafalan • Terdapat proses talaqqi	• Dapat digunakan untuk 30 juz	• Peneliti menghasilkan data melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun

	<i>Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.</i>			dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi
--	--	--	--	--

Dalam originalitas penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti, penelitian penulis merupakan penelitian terhadap pengaruh sebuah metode yang telah diciptakan sendiri yakni Metode *Finger*.

Dalam desain penerapan metode finger, didalamnya digunakan metode tkrar (mengulang-ulang), talaqqi (menyetorkan langsung kepada gurunya) dan adanya kegiatan menuliskan simbol hijaiyah di jari tangan. Namun, terdapat perbedaan lain yang tidak dimiliki oleh metode-metode yang lain yakni, metode finger ini hanya dapat digunakan untuk membantu anak menghafalkan ayat yang terdapat huruf syarat. Sehingga metode finger ini tidak dapat digunakan untuk memudahkan anak menghafal seluruh isi dalam Al-Qur'an (30 Juz).

Jenis penelitian ini adalah *Mix Method* yang menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan peran serta (participant observation), *pre-test* dan *post-test*, observasi, interview dan dokumentasi.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan dalam memudahkan pemahaman pembaca terhadap tulisan penelitian yang kami lakukan. Adapun definisi istilah yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Metode Finger

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Metode dapat diartikan pula sebagai cara, jalan dalam mencapai atau mendapatkan suatu hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Finger berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti yakni “jari”. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia jari merupakan ujung tangan yang beruas-ruas, lima banyaknya. Jari pada umumnya dikenal sebagai anggota gerak tubuh sekaligus indra peraba yang berfungsi untuk menyentuh dan meraba.

Namun tanpa disadari, jari tangan ini dapat dikatakan sebagai salah satu anggota tubuh yang memiliki peran penting dan sangat dominan terhadap segala aktivitas keseharian kita, contohnya makan, membawa sesuatu, menyetir, memencet tombol dan bahkan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran termasuk media menghafalkan huruf syarat dalam Juz Amma. Dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan metode menggunakan jari yang kemudian diberi nama oleh peneliti sebagai metode finger.

Metode Finger adalah sebuah strategi atau cara dalam mempermudah anak menghafalkan urutan huruf syarat dalam juz amma, dengan memanfaatkan anggota jari tangan yang telah diberi kode huruf hijaiyah sebagai objek (media)

disetiap ujung jarinya, pada setiap ujung jari inilah yang berperan sebagai media pembelajaran sehingga anak akan lebih terfokus pada setiap huruf hijaiyah yang telah tertulis berurutan sesuai urutan ayat. Dengan metode ini anak akan dengan sendirinya lebih terfokus dan lebih mudah dalam mengingat urutan bunyi ayat melalui kode huruf hijaiyah tersebut. Namun sebelum proses penerapan metode finger ini, anak akan terlebih dahulu diajarkan menghafal bunyi isi ayat yang terdapat huruf syaratnya. Sehingga fungsi dari penerapan metode finger adalah untuk mempermudah anak dalam mengingat huruf syarat.

2. Huruf Syarat

Huruf syarat merupakan salah satu gaya bahasa yang berfungsi sebagai penghubung antara dua kalimat yang saling bertautan, dimana kalimat pertama disebut sebagai syarat, sedangkan kalimat kedua disebut sebagai jawab syarat dari kalimat pertama⁴.

Sehingga dalam hal ini penulis ingin meneliti mengenai pengaruh metode finger yang digunakan sebagai strategi atau cara dalam mempermudah anak menghafalkan urutan huruf syarat dengan memanfaatkan anggota jari tangan yang telah diberi kode huruf hijaiyah sebagai objek (media) disetiap ujung jarinya dalam surah at takwir di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Asumsi Pengembangan, Ruang Lingkup

⁴ Muhammad Maftuhin Sholih An-Nadawi, *Terjemah Nadhom 'Imrithi*, (Surabaya: Putra Jaya, 1989), hlm.26

Pengembangan, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang meliputi: 1. Landasan teori yang berisi: metode, finger, dan huruf syarat. 2. Kerangka berfikir, meliputi: tujuan adanya diadakan penerapan metode finger, konsep metode finger, gambaran huruf syarat, dan strategi guru dalam menerapkan metode finger.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yakni: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, Uji validitas dan Reabilitas, Teknik Interpretasi Data, Analisis Data dan Prosedur penelitian.

Bab keempat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian meliputi profil, sejarah, visi misi, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian, hasil penelitian yang memaparkan pengembangan metode *finger* dalam mempermudah anak untuk menghafalkan huruf syarat di Juz Amma, Analisis Data dan Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab kelima berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari kata “Methodos” terdiri dari kata “Meta” dan “hodos” dalam bahasa Yunani. Kata meta bermakna melalui sedangkan hodos bermakna jalan, sehingga metode merupakan jalan atau cara dalam melakukan sesuatu. Adapun dalam bahasa arab bisa berupa “Minhaj, al-Washilah, At-Thoriqoh, Al-Roifiyah” yang secara keseluruhan memiliki makna yang sama yakni “jalan/cara” dalam menempuh sesuatu.⁵

Sedangkan metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga guru dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil pengajaran yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan memiliki dampak dalam menciptakan proses pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang.⁶

Dalam hal ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan seorang guru akan dihadapkan dengan berbagai macam karakteristik dan kondisi anak yang sangat berbeda-beda. Sehingga dari keadaan tersebut muncullah sebuah tuntutan untuk mencari solusi dan jalan terbaik dalam mengalami problem tersebut, yakni dengan memilih sebuah metode yang baik dan tepat.

⁵ Drs. Sunhaji, M.Ag., *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.38.

⁶ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.94.

2. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai cara mempermudah seseorang menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

a. Metode (Thariqah) Wahdah

Dalam metode ini, penghafal harus menghafalkan bunyi ayat per-ayat dan di setiap ayatnya bisa diulang dari sepuluh kali hingga dua puluh kali atau lebih. Hal ini bertujuan untuk membentuk pola atau gambaran isi bunyi ayat. Dengan demikian penghafal akan benar-benar dapat memahami bentuk isi bunyi ayat tanpa melihat karena adanya proses pengulangan yang telah dilakukan. Setelah satu ayat telah mampu dikuasai maka penghafal melanjutkan pada ayat berikutnya dengan mengulangi bacaan seperti halnya tadi yakni, kisaran hitungan sepuluh kali atau dua puluh kali. Begitu seterusnya hingga penghafal memperoleh satu halaman penuh, penghafal harus membaca kembali dari ayat yang paling awal dia hafalkan tadi hingga ayat yang terakhir yang sudah dihafal, penguasaan halaman tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dengan cara membaca dan diulang dengan kisaran hitungan sesuai kemampuan masing-masing penghafal dalam merekam memori hafalan. Pengulangan tersebut merupakan hal pokok yang harus dilakukan agar menjaga kualitas hafalan penghafal Al-Qur'an.

b. Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah memiliki arti yakni menulis. Dalam metode kitabah ini penghafal Al-Qur'an diharuskan memulai dengan proses penulisan ayat yang akan dihafal dengan tujuan apa yang ditulis akan memberikan gambaran bunyi ayat yang akan dihafalkan. Setelah itu penghafal akan membaca bunyi ayat yang telah ditulis berulang kali sesuai kadar kemampuannya dalam menghafal. Akan tetapi dalam

metode ini pun memungkinkan untuk dapat menghafal dengan sepenuhnya melakukan kegiatan menulis ayat yang ingin dihafal, dengan begitu mata akan merekam setiap kata demi kata yang kita tulis, kegiatan menulis ini pun diulang berulang kali sesuai kadar kemampuan, cepat atau lambatnya merekam memori hafalan dengan cara menulis tersebut dan tergantung pula pada panjang pendeknya suatu ayat seperti halnya ayat panjang-panjang banyak ditemui dalam surah *as-sab'ut-thiwal*. Metode ini dianggap cukup praktis karena selain lisan, aspek visual pun ikut dilibatkan dalam membantu dan mempercepat pola hafalan dan gambaran bunyi ayat.

c. Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i memiliki arti yakni, mendengar. Metode ini cukup efektif dan sangat mempermudah proses menghafal terutama bagi pemilik daya ingat ekstra cepat dalam menangkap, begitu pula bagi penyandang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Pengajar dalam hal ini berperan sebagai instruktur atau pembimbing yang dituntut untuk ekstra sabar dalam membacakan ayat secara berulang-ulang kepada para calon penghafal, sehingga para calon penghafal betul-betul dapat menghafal ayat secara sempurna.
- 2) Pengajar cukup merekamkan bunyi bacaannya dalam alat perekam sehingga pada proses pembelajaran pengajar cukup memutarkan hasil rekamannya saja secara berulang-ulang. Pengulangan rekaman bacaan pun harus disesuaikan pada kemampuan calon penghafal, apabila sudah dipastikan bahwa calon penghafal sudah hafal maka dapat dilanjutkan

memutar rekaman pada ayat selanjutnya dan hal tersebut diputar terus menerus hingga calon penghafal benar-benar hafal.

d. Metode (Thariqah) Gabungan

Metode gabungan dalam hal ini yang dimaksud adalah penerapan metode kolaborasi dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Sehingga dalam hal ini penghafal harus menghafal ayat dengan cara membaca berulang-ulang, kemudian akan dilakukan uji coba metode *kitabah* yakni menulis kembali bunyi ayat yang telah dihafal, jika dalam proses penulisan tersebut masi terdapat kesalahan maka belum diperbolehkan berpindah ayat selanjutnya untuk dihafal. Hal ini bertujuan untuk menguji kualitas hafalan penghafal baik dari segi lisan sekaligus dalam segi pemantapan visual (tulisanannya).

e. Metode (Thariqah) Jama'

Dalam metode ini, proses menghafal menggunakan cara kolektif dengan dipimpin oleh salah seorang instruktur atau dalam hal ini adalah guru. Pertama, guru akan memberikan contoh bacaan ayat kemudian para calon penghafal menirukan dengan cara membaca, kemudian guru dan murid membaca secara bersama-sama secara berulang kali hingga murid mulai mampu melepaskan pandangan dari Al-Qur'an secara bertahap. Jika murid benar-benar telah mampu melepas pandangan dari mushaf dan teridentifikasi telah memiliki kualitas bacaan dan bayangan isi ayat dengan baik maka dapat dilanjutkan untuk menghafal pada ayat selanjutnya dengan cara yang sama yakni dipimpin terlebih dahulu oleh seorang guru. Metode ini baik dikembangkan dalam menghilangkan kejenuhan karena dilakukan bersama-sama dan bahkan terkadang dapat memacu anak untuk

saling berlomba dari teman-temannya yang lain agar dapat lebih dulu berhasil menghafal.⁷

3. Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam membantu mempermudah seseorang untuk menghafal maka diperlukan strategi atau cara khusus yang diperlukan dalam rangka membentuk kesan dalam ingatan terhadap bunyi ayat yang dihafal. Strategi tersebut antara lain:⁸

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai kualitas hafalan yang baik, proses menghafal tidak hanya dilakukan dengan sekali membaca saja. Butuh proses berulang kali dalam membaca hingga mampu memiliki bayangan tentang isi ayat yang dihafal. Namun, ayat yang telah dihafal pun bukan berarti akan selalu terikat dan teringat dalam memori ingatan kita, kegiatan mengulang hafalan ini merupakan strategi yang tidak dapat ditawar dalam berkeinginan mencapai hafalan yang baik. Karena Al-Qur'an akan dengan sangat mudah terlupakan jika dalam kesehariannya pun tidak dibiasakan untuk dijaga dan diingat secara terus-menerus. Seperti halnya hadits Nabi Muhammad SAW:

قال رسول الله ﷺ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ
إِنْ عَاهَدَهَا عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَ إِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ-البخاري

⁷ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.63.

⁸ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.67.

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan shahib al-Qur’an seperti pemilik onta yang bertali kekang. Jika ia terus-menerus menjaganya (tali) atasnya (onta) ia menahannya dan jika ia melepaskannya (tali) maka ia (onta) pergi.”* (HR. Bukhari).⁹

Umpamanya, jika seorang penghafal Al-Qur’an telah berhasil menghafalkan satu lembar halaman dipagi hari, maka saat sore hari perlu diulang kembali halaman yang telah dihafal tadi. Seseorang akan mencapai kualitas hafalan yang baik apabila memori ingatan telah memiliki bayangan isi hafalan secara lengkap dengan di asah setiap hari, sekaligus lisan memiliki kemampuan gerak refleks dalam membacakan halaman atau hafalan yang telah dihafal dengan baik, hingga seolah-olah lisan bergerak dengan sendirinya tanpa adanya proses berfikir lagi dalam melafalkannya, sebagaimana seseorang dalam melafalkan surah Al-Fatihah karena telah begitu sering dibaca dalam kesehariannya.

b. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Jika Ayat Yang Sedang Dihafal Belum Benar-Benar Hafal

Dalam menghafal Al-Qur’an, seseorang biasanya lebih memiliki kecenderungan untuk menghafal secara cepat dan segera mendapatkan hafalan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kualitas dari masing-masing ayat. Hal ini merupakan kesalahan yang biasanya ditanamkan dalam diri para penghafal yang kemudian dapat menjadikan hafalan itu tidak konstan atau tidak stabil. Karena pada kenyataannya, kondisi dari tiap-tiap ayat memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur’an tidak diperbolehkan membiasakan diri menghafalkan ayat secara cepat dan tergesa-gesa berpindah ke ayat lain yang belum

⁹ HR. Bukhari, No.4643

dihafalkan. Penghafal harus terlebih dahulu mementapkan kualitas ayat yang sedang dan telah dihafal dengan lancar sebelum melanjutkan pada ayat yang belum dihafal. Sebab, hal ini akan dapat menjadi faktor utama dalam penurunan kualitas hafalan seorang penghafal Al-Qur'an dengan munculnya kondisi hafalan yang mudah terlupakan dan menyebabkan kondisi hafalan yang tidak stabil.

c. Menghafal Urutan-Urutan Ayat Dalam Satu-Kesatuan Setelah Isi Bunyi Dari Masing-Masing Ayat Telah Hafal

Untuk mempermudah proses menghafal urutan-urutan ayat ini, maka dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang biasanya disebut sebagai *Quran pojok* yang akan sangat membantu. Jenis mushaf ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pada setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar banyaknya.
- 2) Pada ujung atas halaman terdapat awal ayat dan diujung bawah halaman terdapat akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-visual yang dapat membantu seseorang dalam proses menghafal.

Dengan menggunakan mushaf ini, penghafal akan lebih mudah menghafal dan dengan sendirinya membagi-bagi sejumlah ayat sesuai halaman yang didalamnya telah dimulai dan diakhiri ayat secara sempurna seperti halnya dalam mushaf ini.

d. Istiqomah Dalam Penggunaan Satu Mushaf Yang Sama

Salah satu strategi menghafal yang tanpa disadari banyak membantu adalah dengan konsisten menggunakan satu mushaf yang dibaca dan

dihafalkan dari titik awal. Karena, jika seorang penghafal berganti-ganti mushaf yang dibaca maka akan berdampak pada pola hafalan dalam bayangannya yang dapat membingungkan hafalannya. Aspek visual dalam proses menghafal begitu mempengaruhi untuk membentuk pola hafalan. Sehingga, akan sangat memudahkan penghafal jika mushaf yang ia gunakan tetap sama.

e. Memahami (Pengertian Isi Kandungan Ayat) Yang Dihafal

Strategi dalam memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul dalam sebuah ayat menjadikan penghafal akan menjadi semakin mudah dalam mengingat ayat. Ditambah lagi pemahaman akan makna dalam ayat, tata bahasa dan struktur kalimat suatu ayat. Oleh sebab itu, penghafal yang memiliki kemampuan bahasa arab sekaligus memiliki pemahaman akan struktur bahasa arab akan sangat membantu proses menghafalkan Al-Qur'an, terlebih lagi dalam hal ini pengetahuan tentang Ulumul Qur'an akan sangat membantu bagi penghafal Al-Qur'an.

f. Memperhatikan Ayat-Ayat Yang Serupa (Mutasyabihat)

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْكِتَابِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءْ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.” (QS. Az-Zumar: 23).¹⁰

¹⁰ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kemenag RI, 2019) hal. 672

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan yang jika ditinjau dari aspek lafal, makna dan susunan tata bahasa dalam ayat Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan dari ayat satu dengan ayat yang lainnya. Bahkan banyak ditemukan kesamaan hingga tidak adanya perbedaan sedikitpun dalam suatu ayat. Namun terdapat pula perbedaan dua, atau tiga huruf saja dan ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.

Adanya keserupaan ayat pada dasarnya sangat dapat membantu bagi para penghafal Al-Qur'an, berikut ini adalah sebab-sebab ayat mutasyabbihat sebagai strategi membantu dalam proses menghafalkan al-Qur'an:

- 1) Adanya kesamaan ayat dalam lafal, makna hingga susunan tata bahasa akan dapat memberikan kesan menarik bagi penghafal sehingga penghafal akan lebih seksama dalam memperhatikan makna dan struktur ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan tersebut. Dengan demikian penghafal akan mendapatkan pelekot hafalan secara tidak langsung. Sebagai contoh:

لَقَدْ وَعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

(QS. Al-Mu'minun: 83)¹¹

لَقَدْ وَعِدْنَا هَذَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

(Q.S An-Naml: 68)¹²

¹¹ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kemenag RI, 2019) hal.493

¹² Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kemenag RI, 2019) hal.551

Dalam perbandingan kedua ayat tersebut, terdapat kalimat-kalimat yang berbentuk sama namun susunannya yang berbeda.

- 2) Dengan banyaknya pengulangan kesamaan ayat, penghafal akan dapat menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang membedakan dari masing-masing ayat yang serupa serupa tersebut. Baik dari segi bentuk maupun kandungan isi atau sebaliknya.
- 3) Dengan adanya persamaan, maka penghafal akan mendapat hasil ganda dari ayat yang dihafal karena bentuk yang sama. Terlebih lagi jika kesamaan tersebut terdapat banyak jumlahnya. Sebagai contoh surah Ar-Rahman:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ¹³

Lafadz ayat tersebut disebutkan sebanyak 31 kali dalam surah Ar-Rahman. Terdapat ayat yang banyak disebut dalam surah-surah yang lain, seperti contoh:

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ¹⁴

Ayat tersebut banyak disebut dalam surah lain, antara lain:

1. Surah Yasiin, ayat 48
2. Surah Saba', ayat 29
3. Surah An-Naml, ayat 71
4. Surah Yunus ayat 48 dan lain sebagainya.

¹³ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kemenag RI, 2019) hal. 783

¹⁴ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Kemenag RI, 2019) hal. 640

4) Adanya Proses Talaqqi Dengan Menyetorkan Hafalan Kepada Guru

Menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan menjaga keotentikan kitab suci yang turun sebagai mukjizat dan pedoman hidup umat manusia. Sehingga proses bertalaqqi atau berhadapan dengan guru adalah hal yang begitu penting demi menghindari adanya kesalahan bacaan baik dari tajwid, makhorijul huruf dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat menjaga kualitas hafalan yang dihafalkan.

Dalam hal ini terdapat dua sistem dalam cara menghafal Al-Qur'an, yakni: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren dapat memastikan kualitas hafalan dengan cara bimbingan yang lebih instensif sebab adanya pembimbing yang akan banyak mengarahkan dan melaksanakan berbagai sistem dibanding sistem klasikal. Hal ini pula yang memastikan bahwa sistem pembinaan memiliki lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir.

4. Pengertian Metode Finger

Metode berasal dari kata "Methodos" terdiri dari kata "Meta" dan "hodos" dalam bahasa Yunani. Kata meta bermakna melalui sedangkan hodos bermakna jalan, sehingga metode merupakan jalan atau cara dalam melakukan sesuatu. Adapun dalam bahasa arab bisa berupa "Minhaj, al-Washilah, At-Thoriqoh, Al-

Roifiyah” yang secara keseluruhan memiliki makna yang sama yakni “jalan/cara” dalam menempuh sesuatu.

Sedangkan metode Finger merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mempermudah anak menghafal huruf syarat di Al-Qur’an melalui penggunaan jari-jari tangan yang diberi simbol huruf hijaiyah sesuai bunyi ayat setelah adanya huruf syarat tersebut dalam sebuah ayat.

Metode finger juga dapat didefinisikan sebagai jenis kegiatan menulis simbol huruf hijaiyah dari hasil analisis atau pengamatan anak terhadap bunyi awal kalimat yang terletak setelah adanya huruf syarat pada ujung jari masing-masing anak dengan bertujuan untuk memudahkan anak menghafal bunyi ayat yang terdapat huruf syarat secara berurutan dalam rangkaian ayat di Al-Qur’an.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka metode finger dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengamati bunyi kalimat yang telah didahului huruf syarat dan kemudian menuliskan simbol satu huruf hijaiyah sesuai bunyi awal huruf dalam kalimat yang telah ditemukan tadi. Proses kegiatan ini bertujuan untuk mendayagunakan potensi daya otak kanan yang bersifat intuitif dan holistik.

5. Huruf syarat

a. Pengertian Huruf

Huruf merupakan kalimah/kata yang akan menunjukkan sebuah makna jika digabungkan dengan kalimat lain. Sehingga apabila terdapat sebuah huruf dan berdiri sendiri tanpa adanya kalimat penghubung yang lain maka huruf tersebut tidak memiliki arti (belum bisa diartikan), jadi akan bisa diartikan ketika tersusun dengan kalimat yang lain, seperti contoh: هَلْ dan

هَلْ, kedua huruf tersebut belum bisa diartikan dari segi maknanya karena هَلْ bisa bermakna apakah atau tidakkah, sedangkan kata فِي bisa bermakna didalam, sebab atau karena dan bahkan masih banyak makna lagi. Oleh sebab itu susunan tata bahasa dan unsur keutuhan kalimat merupakan hal penting dalam mengartikan makna huruf itu sendiri. Seperti contoh rangkaian huruf dibawah ini:¹⁵

هَلْ حَفِظْتُ هَذِهِ الْأَبْيَاتَ؟

(Apakah engkau hafal bait-bait ini?)

b. Pengertian Huruf Syarat

الشَّرْطُ: هُوَ اسْلُوبٌ فِي الْكَلَامِ يَتَكَوَّنُ مِنْ أَدَاةٍ شَرْطٍ وَجُمْلَةٍ فِعْلِ الشَّرْطِ وَجُمْلَةٍ الْجَوَابِ وَ تَحَقُّقِ الْفِعْلِ شَرْطٌ لِتَحَقُّقِ الْجَوَابِ.

“Syarat”: merupakan uslub (kontek, alur) dalam sebuah kalimat yang tersusun dari alat (perangkap) syarat, jumlah fi’il syarat, jumlah jawab dan terjadinya fi’il merupakan syarat terjadinya jawaban.¹⁶

Misal:

إِنْ تَدْرُسْ تَنْجَحْ

Jika kamu belajar, kamu sukses

Jika kamu belajar = Syarat

¹⁵ Muhammad Maftuhin Sholih An-Nadawi, *Terjemah Nadhom 'Imrithi*, (Surabaya: Putra Jaya, 1989), hlm.26.

¹⁶ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.20.

Kamu sukses = Jawaban syarat

أدوات الشرط الجازمة

Perangkat atau Alat-alat Syarat yang menjazemkan:

Yaitu *adawath syarth aljazimah*, merupakan alat-alat yang menjazemkan dua fi'il mudhari' yang terletak setelahnya, yaitu:

- 1) **إِنْ – إِذَا** (Jika, Seandainya): Merupakan dua huruf syarat, seperti ungkapan Arrasyahfiy :¹⁷

إِنْ كَانَ لِلْجَهْلِ فِي أَحْوَالِنَا عَلٌّ...

فَالْعِلْمُ كَالطِّبِّ يَشْفِي تِلْكَمُ الْعِلَلَا

Kalaulah kejahilan adalah sebuah penyakit dalam keadaan kita, Maka ilmu merupakan obat yang menyembuhkan penyakit tersebut.

إِذَا مَا تَقَرَّأَ مِنْ كُتُبٍ تَجِدُ فَايْدَةً

Kalaulah engkau baca buku dari manapun, kau akan dapat faedahnya.

- 2) **مَنْ** Menunjukkan seseorang yang berakal, misalnya:

مَنْ يَجْتَهِدْ يَنْجَحْ

Siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.

- 3) **مَا – مَهْمَا** Menunjukkan sesuatu yang tidak berakal.

مَا تَفْعَلْ مِنْ خَيْرٍ تَلْقَ جَزَاءَهُ

¹⁷ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.20.

Apa saja yang kamu lakukan selagi berupa kebaikan, niscaya kau dapat balasannya.

مَهْمَا تَفْعَلْ مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ تَعْدَمَ جَزَاءَهُ

Apapun yang kamu lakukan selagi berupa kebaikan, sekali-kali engkau tak akan kehilangan bahasannya.

- 4) أَيَّانَ مَتَى Menunjukkan waktu atau zaman.¹⁸

مَتَى تُسَافِرُ تَجِدُ خَيْرًا

Kapan pun kamu melakukan safar, kamu akan peroleh kebaikan.

أَيَّانَ نُؤَمِّنُكَ تَأْمَنُ غَيْرَنَا

Kapan saja kami beri jaminan keamanan untukmu, kamu akan merasa aman dari siapapun selain kami.

- 5) أَيْنَ - أَيْنَ - حَيْثُمَا Menunjukkan keberadaan tempat.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ

Dimana saja kamu berada, kematian pasti menjumpaimu.

أَيْنَ تُسَافِرُ تَجِدُ صَاحِبًا

Dimana pun engkau bepergian, pasti engkau mendapatkan teman.

حَيْثُمَا نَزَلْتُ نِلْتُ الْأَمَانَ

Dimanapun engkau bersinggah, engkau peroleh keamanan.

- 6) كَيْفَمَا Menunjukkan suatu keadaan

¹⁸ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.21.

كَيْفَمَا تُعَامِلِ النَّاسَ يُعَامِلُوكَ

Bagaimana kamu memperlakukan manusia, begitulah mereka memperlakukimu.

7) أَيُّ Berlaku umum (Mana saja, Siapa pun, Apa saja, Apapun,

Bagaimanapun) dan diidhofahkan kepada sesudahnya, kemudian adanya kesimpulan (isi, kandungan dan kesimpulan) tergantung sesuai apa yang disandarkan, misalnya:¹⁹

أَيُّ إِنْسَانٍ يَفْعَلْ خَيْرًا يَنْلُ خَيْرًا

Siapa pun manusia yang berbuat kebaikan, niscaya ia memperoleh kebaikan (Kata Ayyu dalam kalimat ini menunjukkan orang yang berakal).

أَيُّ كِتَابٍ تَقْرَأُ تَجِدُ فِيهِ فَائِدَةً

Apapun buku (manapun) yang kamu baca, kamu akan mendapatkan faedah (Ayyu disini menunjukkan sesuatu yang tidak berakal).

أَيُّ مَكَانٍ تُسَافِرُ تَجِدُ رَاحَةً

Tempat manapun yang kamu kunjungi, kamu akan temukan kenyamanan (Ayyu disini menunjukkan tempat).

Semua isim syarat selamanya adalah mabni selain (أَيُّ) ia adalah mu'rab.

¹⁹ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.22.

أدوات الشرط غير الجازمة²⁰

Sedangkan beberapa Perangkat Syarat yang tidak memajzumkan

Yaitu : لَوْ - لَوْلَا - أَمَّا yang sering diistilahkan dengan “Ahrufu Syarthin Ghairu Jazimat” (Huruf-huruf syarat yang tidak memajzumkan).

لَوْ : Seandainya, Kalau, Sekiranya, Andaikan, Jika.

لَوْلَا : Kalaulah, kalau tidak, kalau bukan, kalau bukan karena.

أَمَّا : Adapun

لَوْ Diistilahkan حَرْفُ امْتِنَاعٍ لِامْتِنَاعٍ; huruf perintah yang fungsinya menyatakan sebuah rintangan. Dan fi'il sekaligus jawabannya berupa madhiy, misal:

لَوْ زُرْتَنِي أَكْرَمْتُكَ

Kalau engkau mengunjungiku, niscaya aku memuliakanmu.

لَوْلَا : حَرْفُ امْتِنَاعٍ لَوْجُودٍ يَلِيهِ مُبْتَدَأٌ خَبَرُهُ مَحْذُوفٌ

Laula: merupakan huruf perintah karena ada muftada' yang khabarnya merupakan mahdzuf, dihapus.

Misal:

لَوْلَا الْمَطَرُ لَيْسَ الزَّرْعُ

Kalau tidak ada hujan turun, sungguh tanaman telah mengering. Atau, Kalau bukan karena hujan yang turun, sungguh tanaman telah mengering.

²⁰ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.23.

Catatan:

(Kata diantara tanda baca - - merupakan prediksi khabar Almathar)

المَطَرُ : مُبْتَدَأٌ خَبَرُهُ مَحذُوفٌ²¹

Almatharu: Mubtada' sekaligus khabarnya dihilangkan.

أَمَّا Adapun: sering diistilahkan dengan حَرْفُ شَرْطٍ وَتَفْصِيلٍ وَتَوْكِيدٍ (Huruf syarat, penegasan dan perincian) dan jawabannya beriringan dengan fa'arrabithah (Huruf fa' yang menghubungkan antara syarat dengan jawab), misal:

وَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Adapun terhadap orang yatim, janganlah engkau menghardiknya.

Bermakna ketika atau saat: yakni zharaf yang menerima ruang dalam suatu waktu dan selanjutnya berupa jumlah fi'liyah. Misalnya dalam sebuah ucapan seorang penyair:

إِذَا رَأَيْتَ نُيُوبَ اللَّيْثِ بَارِزَةً فَلَا تَظُنَّنَّ بَأْنَ اللَّيْثِ يَبْتَسِمُ

Ketika engkau melihat taring musang kelihatan, maka jangan kau kira dia tersenyum.

Catatan:

وَلَمَّا أَنْ تُجِہَّمَنِي مُرَدِّي جَرِيْتُ مَعَ الزَّمَانِ كَمَا أَرَادَا.

Kata “idzaa” dalam syair tersebut berkedudukan sebagai zharaf (ketika, saat). Namun, bisa juga sebagai syarat (apabila, jika).

لَمَّا Ketika: Zharaf yang bermakna Hina (ketika), fi'il dan jawabnya adalah madhi, layaknya ucapan Abul ‘ala’ alamuriy:

²¹ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.24.

وَلَمَّا أَنْ تُجِئْتَنِي مُرَادِي جَرَيْتُ مَعَ الزَّمَانِ كَمَا أَرَادَا

Dan ketika keinginanku menjumpaiku dengan masam, aku berjalan bersama zaman sebagaimana keinginannya.

كُلَّمَا Bermakna setiap kali, sabankali: Zharaf yang menunjukkan kalimat pengulangan. Selanjutnya adalah fiil madhiy selama-lamanya, seperti ucapan Umar bin Abi Rabi'ah:

كُلَّمَا قُلْتُ مَتَى مِيعَادُنَا ضَحِكْتَ مَارِيَّةُ وَقَالَتْ : بَعْدَ غَدٍ

Setiap kali kutanyakan kapan kita pulang? Maria hanya tertawa dan mengatakan, "Lusa"

Jumlah Jawabus syarath yang harus diikuti dengan fa' jika jumlah syarat.²²

1) Jumlah Ismiyyah

Seperti ucapan dari Arrashafi:

إِنْ كَانَ لِلْجَهْلِ فِي أَحْوَالِنَا عَلَلٌ فَالْعِلْمُ كَالطِّبِّ يَشْفِي تِلْكَمُ الْعِلَلَا

Andai kejahilan adalah penyakit dalam keadaan kita

Maka ilmu bagaikan obat penyembuh penyakit itu.

2) Jumlah Fi'liyah, fi'ilnya:

a) Thalabiy (permintaan), berupa perintah dan larangan:

إِذَا أَرَدْتَ النَّجَاحَ فَادْرُسْ

Jika engkau ingin sukses, maka belajarlal!

إِنْ أَرَدْتَ التَّفَوُّقَ فَلَا تَهْمَلْ دُرُوسَكَ

²² Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.26

Jika engkau ingin unggul (berprestasi), maka jangan engkau remehkan pelajaranmu!

b) Jamid, misalnya:

مَنْ يُحْسِنُ إِلَى النَّاسِ فَنِعْمَ الْمَرْءُ هُوَ

*Siapa yang berbuat baik kepada manusia, maka dialah sebaik-baik orang.*²³

c) Didahului oleh مَا النَّافِيَةِ huruf ma yang berfungsi menyatakan “tidak”, misalnya:

فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ

Kalau kalian berpaling, maka aku juga tidak meminta sedikit pun upah.

d) Didahului oleh لَنْ yang bermakna “sekali-kali tidak”, misalnya:

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ

Apapun yang mereka kalian lakukan dari kebaikan, maka sekali-kali mereka tidak akan diingkari (dibalas) dari kebbaikannya itu.

e) Didahului oleh قَدْ yang bermakna sungguh telah, misalnya:

إِنْ يَسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ

Kalaulah dia mencuri, maka sebelumnya saudaranya sungguh juga pernah mencuri.

f) Didahului oleh huruf sin, misalnya:

²³ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.27.

إِنْ تَدْرُسْ فَسَتَنْجَحْ

Jika engkau belajar, maka engkau akan sukses.

- g) Didahului oleh saufa yang bermakna “akan”, misalnya:

إِنْ تَدْرُسْ فَسَوْفَ تَنْجَحْ

Jika engkau belajar, maka engkau akan sukses.

- h) Didahului oleh كَأَنَّمَا seolah-olah, misalnya:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Dan barangsiapa menghidupkannya, maka seolah-olah ia menghidupkan seluruh manusia.

- i) Didahului oleh رُبَّمَا yang bermakna barangkali, boleh jadi, siapa tahu, mungkin, misalnya:

إِنْ وَصَلْتَ عَمَلَكَ فَرُبَّمَا نِلْتَ أَمَلَكْ

Kalaulah engkau meneruskan pekerjaanmu, maka barangkali (boleh jadi) engkau bisa peroleh impianmu.

- j) Jumlah Syarhiyyah jadidah (jumlah syarat yang baru), misal:

إِنْ صَحِبْتَ النَّاسَ فَإِنْ أَحْسَنْتَ صُحْبَتَهُمْ أَحْسَنُوا صُحْبَتَكَ

Jika engkau mempergauli manusia, maka jika engkau menggauli mereka dengan baik, mereka pun menggaulimu dengan baik.

I'rab isim syarath:²⁴

مَا - مَنْ - مَهْمَا (Siapapun, segala, bagaimanapun):

²⁴ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.28.

Menjadi mubtada' apabila fiil syarath ada dalam bentuk lazim atau muta'addi yang memuat pula maf'ulnya, misal:²⁵

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barangsiapa sungguh-sungguh, pasti akan memperoleh hasilnya.

مَا تَحْصُلُهُ فِي الصِّغَرِ يَنْفَعُكَ فِي الْكِبَرِ

Segala yang engkau memperolehnya dimasa kecil, memberimu manfaat dimasa tua (dewasa).

Atau maf'ulun bihi apabila tidak memuat maf'ulnya, misalnya:

مَا تَحْصُلُ فِي الصِّغَرِ يَنْفَعُكَ فِي الْكِبَرِ

Segala yang kau raih dimasa kecil, memberimu manfaat dimasa tua (dewasa).

أَيَّانَ - مَتَى (Kapan, kapan saja):

Dalam bentuk nashab sebagai zharaf zaman, misalnya:

مَتَى تُسَافِرُ تَجِدُ صَاحِبًا يُؤْنِسُكَ

Kapan saja engkau bersafar, engkau temukan kawan yang menghiburmu.

أَيْنَ - أَيْنَ - أَيْنَ (Dimanapun, kapanpun, bagaimanapun)

Dalam bentuk nashab zharaf makan (zharaf tempat), misalnya:

أَيْنَ تَجْلِسُ تَجِدُ رَاحَةً لَكَ

Dimana engkau duduk, engkau dapatkan kenyamanan.

كَيْفَمَا (Bagaimanapun):

²⁵ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.29.

Dalam bentuk nashab sebagai hal, seperti ungkapan Bisyarah AlKhauriy:²⁶

أَنْشِرُوا الْهَوْلَ وَصَبُّوا نَارَكُمْ

كَيْفَمَا شِئْتُمْ فَلَنْ تَلْقَوْا جُبَانًا

Tebarkanlah ketakutan dan tumpahkanlah api kalian

Bagaimanapun kalian kehendaki, sekali-kali tak bakalan kalian temui seorang pengecut.

أَيُّ (Umum, mana saja, yang mana, apapun):

Cocok atau ideal untuk segala keadaan di depan, dengan menyesuaikan isim yang di idhafahkan (disandarkan) padanya, misal:

أَيُّ طَالِبٍ يَجِدُ فِي دُرُوسِهِ يَنْجَحُ

Pelajar manapun yang sungguh-sungguh dalam pelajarannya, ia bakalan berhasil.

Kata **أَيُّ** dalam kalimat diatas merupakan muqtada' marfu', misalnya:

أَيِّ كِتَابٍ تَقْرَأُ تَجِدُ فَايْدَةً فِيهِ

Buku apapun yang kamu baca, kamu dapatkan faedah padanya.

Kata **أَيُّ** dalam kimat diatas adalah *maf'ulun bihi muqaddam manshub*.

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Realita kondisi zaman pada saat ini menggambarkan bahwa perkembangan dari segi intelektual, elektronik jauh berkembang pesat menjadikan generasi-

²⁶ Abdul Lathif Said, *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm.30.

generasi pemuda bangsa mengalami banyak penurunan dalam bidang pengetahuan agama, akhlak, maupun kemampuan membaca Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang dapat ditawar dalam memahami dan mendalaminya, seluruh umat manusia yang beragama Islam wajib hukumnya mendalami dan mengamalkan apa yang ada dalam kandungan ajaran agama Islam. Hal tersebut menjadi fokus utama para masyarakat yang memiliki rasa kepekaan dan faham pentingnya membuat sebuah gebrakan dan tindakan baru untuk mengatasi kemunduran dalam segi agama tersebut, oleh sebab itu, muncullah berbagai lembaga pondok pesantren yang didalamnya mengajarkan berbagai pemahaman terkait agama dan termasuk mengajarkan untuk menghafal Al-Qur'an pada generasi-generasi muda.

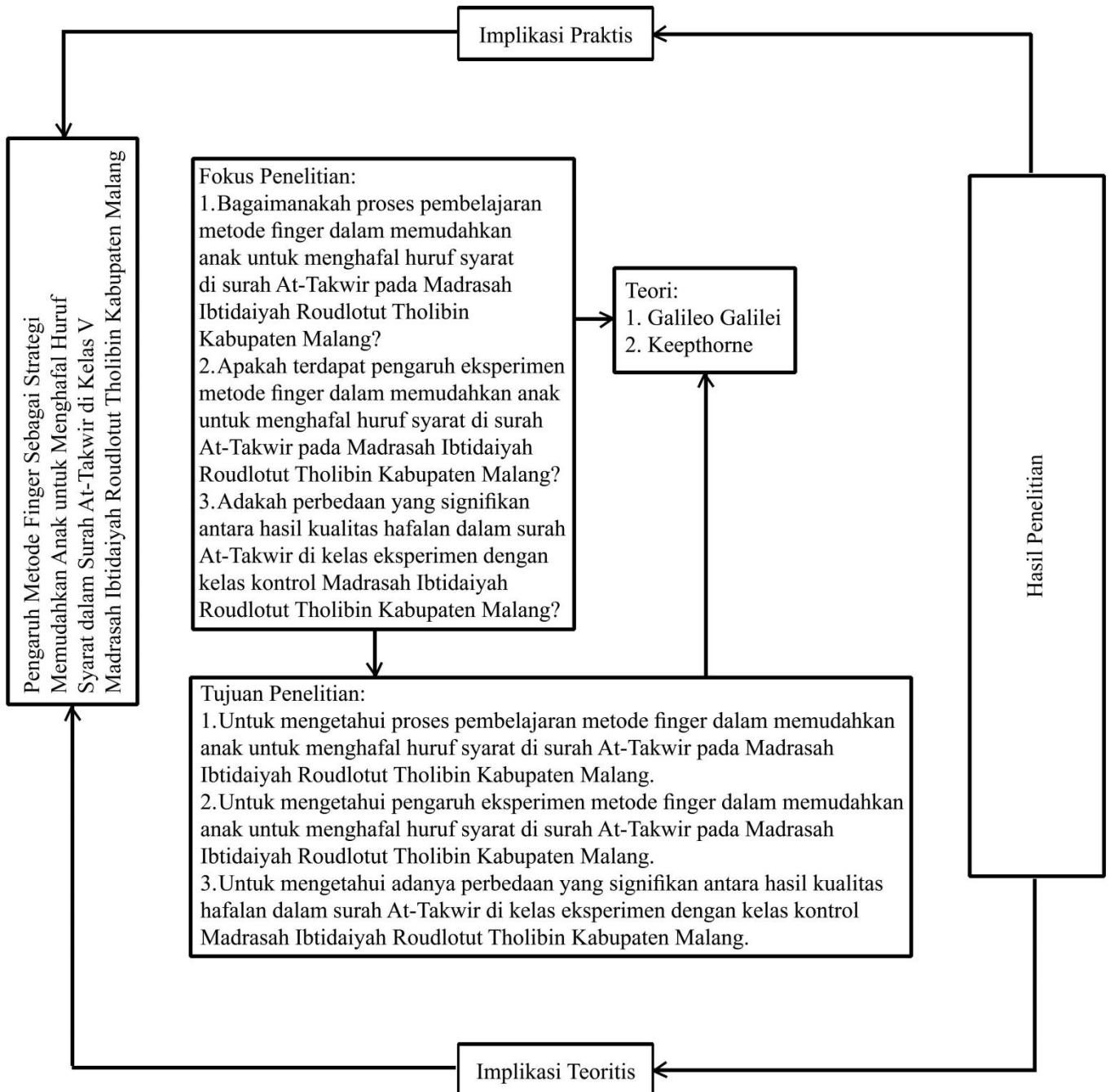
Dalam mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an, guru tak pernah lepas dari usaha untuk terus memperbarui metode dan strategi yang dipakai agar selalu dapat menarik minat dan antusias para santri, sekaligus metode dan strategi merupakan cara yang diterapkan dengan bertujuan agar dapat mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an. Terlebih lagi, Al-Qur'an merupakan kesempurnaan kalam yang didalamnya terdapat 114 surah, dan pada setiap surahnya memiliki karakteristik dan kadar kesulitan yang berbeda-beda. Seperti halnya dalam surah At-Takwir, Al-Infithar, Al-Insyiqaq. Ketiga surah tersebut menjadi salah satu surat yang dianggap sebagai surah yang rumit. Sebab, peneliti menemukan adanya sebuah kondisi tata bahasa ayat yang di dalamnya banyak terdiri dari susunan huruf syarat yang mana hal tersebut ternyata dapat mengecoh anak dalam menghafalkan urutan ayat dalam surat-surat tersebut. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada surah At-Takwir karena merupakan surah yang

berisi paling banyak dari susunan-susunan huruf syarat di dalamnya yakni berjumlah 12 ayat susunan huruf syarat.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang merupakan madrasah yang didalamnya memiliki program hafalan baik dari tingkat juz amma hingga juz lainnya. Dari latar belakang yang telah peneliti deskripsikan secara rinci. Peneliti akan mencoba melakukan percobaan terhadap sebuah metode dalam mempermudah anak menghafalkan huruf syarat di juz amma. Sehingga dalam hal ini peneliti mampu mengetahui hasil sejauh mana pengaruh penggunaan metode finger dalam mempermudah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang menghafalkan huruf syarat di juz amma, mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kondisi pada kelas kontrol yang telah didesain dengan teknik dan prosedur metode finger dengan kelas yang tidak diberi kontrol sama sekali.

Kerangka pikir pada penelitian ini tergambar pada suatu alur pemikiran yang terkonsep pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan tujuan yang penulis paparkan, penelitian ini mengacu pada penelitian eksperimen sungguhan (True Experiment Design), yakni dengan menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat dengan desain yang telah dibuat secara nyata, antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan secara ketat.²⁷ Adapun salah satu tujuan dari penelitian eksperimental sungguhan yang dianggap relevan dengan tujuan peneliti adalah *external validity*, yang menanyakan persoalan: seberapa representatifkah penemuan-penemuan penelitian ini dan seberapa jauh hasil-hasil yang dapat digeneralisasikan pada subyek atau kondisi yang semacamnya?²⁸

Adapun penelitian ini dikatakan sebagai penelitian eksperimental sungguhan untuk meneliti sejauh mana keefektikan atau dampak dari penggunaan metode finger dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat pada surah At-Takwir. Begitu pula adakah perbedaan hasil kondisi dari kelompok kontrol dan kelompok lain yang tidak diberi perlakuan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang menunjukkan bahwa adanya bentuk kesulitan yang terjadi pada anak dalam menghafal urutan Huruf Syarat di tiap-tiap ayat yang terdapat pada surah At-Takwir. Sehingga peneliti berusaha

²⁷ Moh. Nazir, Ph. D, Metode Penelitian, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia), hlm.73

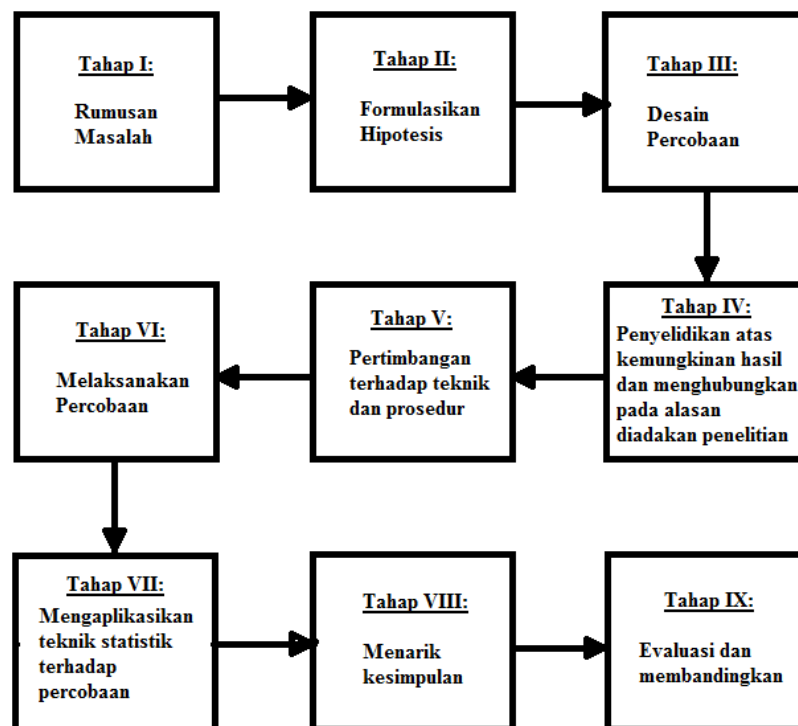
²⁸ Sumadi Suryabrata (BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D), Metodologi Penelitian (Jakarta :CV. Rajawali Jakarta,1990), hlm.34.

mengembangkan sebuah metode agar dapat mengatasi kesulitan tersebut, yakni dengan menggunakan unsur sendi-sendi jari sebagai media dalam mempermudah anak memahami urutan huruf syarat yang kemudian peneliti sebut sebagai “Metode Finger”.

B. Model Eksperimen

Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang dicetuskan oleh Galileo Galilei (1564-1642) yang merupakan “bapak” dari metode eksperimen.²⁹ Namun dalam hal menentukan prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen ini, peneliti mengambil model prosedur penelitian eksperimen yang dibuat oleh Keepthorne (1962).

**Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Eksperimental-Sungguhan
(True Experiment Design)³⁰**



²⁹ Moh.Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005) hlm.63

³⁰ Moh.Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005) hlm.67

Dari gambaran di atas, maka prosedur pelaksanaan Penelitian Eksperimental-Sungguhan (True Experiment Design) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan definisikan rumusan masalah
2. Formulasikan hipotesis
3. Pengaturan teknik serta desain percobaan yang akan dilakukan.
4. Penyelidikan atas beberapa kemungkinan-kemungkinan hasil yang akan diperoleh dari percobaan dan menghubungkan kembali pada alasan-alasan mengapa percobaan harus dilakukan. Hal ini juga diperlukan untuk meyakinkan bahwa percobaan yang akan dilakukan benar-benar akan memberikan keterangan yang dikehendaki.
5. Memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap teknik dan prosedur statistik yang akan digunakan untuk meyakinkan bahwa kondisi yang diperlukan untuk menggunakan teknik di atas cukup valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
6. Melaksanakan percobaan.
7. Mengaplikasikan teknik statistik terhadap percobaan tersebut.
8. Menarik kesimpulan dari estimasi-estimasi yang telah diperoleh, dari tiap kuantitas yang telah diperoleh dan dari tiap kuantitas yang dievaluasikan dengan ukuran-ukuran reliabilitas yang lazim digunakan. Kemudian, pertimbangkan secara hati-hati atas validitas dari kesimpulan serta pada populasi mana kesimpulan tersebut yang ingin diinferensikan.
9. Memberikan evaluasi terhadap seluruh hasil penelitian dan bandingkan dengan percobaan-percobaan lain yang telah dilakukan dengan masalah yang serupa atau hampir sama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti bertindak sebagai key instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti harus dapat menemukan sebuah hasil dari percobaan yang telah peneliti rancang dengan melakukan interaksi terhadap objek penelitian.

Kedudukan peneliti dalam hal ini sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelopor dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha menghindari pengaruh subjektif dan mencegah diri agar tidak terlalu intervensi. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan data yang benar-benar relevan sesuai kenyataan di lapangan dan terjamin keabsahannya.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Finger sebagai Strategi Memudahkan Anak untuk Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang” ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin, yang bertempat di jalan Brawijaya RT 13 RW 03, Kelurahan Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan keterangan tentang objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.³¹ Sumber data merupakan subjek dari mana suatu

³¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 119

data itu diperoleh. Sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yakni sumber data yang peneliti dapatkan dari objek penelitian secara langsung. Dalam hal ini adalah kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin, guru pengajar kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin, siswa-siswi kelas 5 (kelas eksperimen) dan 6 (kelas kontrol) Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.
2. Data sekunder yakni sumber data yang tidak peneliti dapatkan dari objek penelitian secara langsung. Dalam hal ini adalah buku-buku (referensi), gambar-gambar, hasil survey, surat-surat, pengaksesan website yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini melakukan teknik pengumpulan data resmi yang diperlukan dalam menjalankan tahapan-tahapan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik mix method yang menggunakan strategi eksploratoris sekuensial bagi peneliti untuk

1. Metode pengamatan peran serta (participant observation);
2. Metode pre-test dan post-test
3. Metode Observasi
4. Interview
5. Dokumentasi

G. Analisis Data

Dalam penelitian *mix method* analisis data dapat dilakukan dalam beberapa cara, antara lain:

1. Analisis campuran bersamaan, yaitu analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap, yaitu analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai penegasan.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap, yaitu analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti dengan menganalisis data kuantitatif sebagai penegasan. Analisis yang dilakukan dalam data kuantitatif yaitu menggunakan *paired sample t test*. *Paired sample t test* atau uji t sampel berpasangan yaitu uji parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2013).

Pengujian *paired sample t test* ini membandingkan antara Pre-Test dengan Post-Test untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal surah At-Takwir, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\Sigma d}{\sqrt{\frac{N \Sigma d^2 - (\Sigma d)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

d = Selisih nilai Pre-Test dan Post-Test

N = Jumlah sampel

Pengujian statistic dengan *SPSS for windows 22,0* dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Maka:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan)
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada perbedaan)

Kemudian pada pengujian *paired sample t test* yang membandingkan antara nilai kelas kontrol dengan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal surah At-Takwir, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\Sigma d}{\sqrt{\frac{N\Sigma d^2 - (\Sigma d)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

d = Selisih nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

N = Jumlah sampel³²

H. Prosedur Penelitian

Beberapa prosedur penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan objek-objek penelitian serta tempat yang akan diteliti. Disini objek penelitian yang akan diteliti harus jelas dan tempat yang dipilih memungkinkan untuk melakukan sebuah penelitian.

³² Edi Riadi, *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 30

- b. Menyusun proposal penelitian, dimana setelah disetujui oleh dosen pembimbing setelah itu diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Mengurus perizinan. Dalam hal perizinan, peneliti mengurus perizinan ke Fakultas, kemudian diajukan ke Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin.
- d. Menyiapkan kebutuhan. Maksudnya peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian seperti buku catatan, pulpen, alat peraga, hp (kamera), serta buku yang menunjang penelitian.
- e. Terjun langsung ke lapangan. Pada tanggal 30 November 2020 tepatnya hari Senin, peneliti terjun langsung ke lapangan melihat proses pembelajaran ta'lim Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung proses berjalannya pembelajaran ta'lim Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin.
- f. Memilih narasumber atau informan. Guna untuk melengkapi data-data yang peneliti butuhkan.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data.
 - 1. Observasi langsung dan pengumpulan data dari lapangan dengan melakukan pre-test dan post test kepada siswa-siswi kelas 5 (kelas eksperimen) dan 6 (kelas kontrol).
 - 2. Wawancara dengan guru Al-Qur'an.
 - 3. Wawancara dengan Kepala MI Roudlotut Tholibin.
 - 4. Wawancara dengan siswa-siswi MI Roudlotut Tholibin.

5. Menelaah teori-teori yang sudah ada.
 - b. Mengidentifikasi data, dari data-data yang sudah terkumpul seperti observasi lapangan, mendokumentasikan dan wawancara-wawancara diidentifikasi agar memudahkan peneliti untuk menganalisa sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Tahap Akhir Penelitian
- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, setelah semua data diidentifikasi, peneliti mengubahnya menjadi bentuk tulisan deskripsi.
 - b. Menganalisa sesuai tujuan yang ingin dicapai peneliti, pada tahap ini peneliti memaparkan tujuan akhir penelitian dan semua data-data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

a. Sejarah singkat

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin didirikan pada tahun 2003 oleh Bapak Ketua Yayasan “Sukron Qodri”. Yang begitu pula dibantu oleh Bapak Hariyono, S.Pd dan pengasuh pondok KH. Muhammad Sahlan. Berdirinya Madrasah ini dilatar belakangi oleh banyaknya aliran-aliran Islam baru atau lama masuk ke desa Tegalweru, yang mana aliran tersebut bertujuan untuk menguatkan ajaran ahlussunnah wal jamaah (Nahdlatul Ulama’) di desa Tegalweru.

Proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin di tahun 2003 dilaksanakan pada sore hari, pelaksanaan waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ini yang menjadikan faktor masyarakat Tegalweru menganggap bahwa kegiatan tersebut merupakan MIRT (pendidikan non formal). Hingga selang satu tahun kemudian masyarakat baru menyadari bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga sekolah yang setara dengan SD sehingga masyarakat justru memutuskan untuk untuk melepas diri dan tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran KBM di MI Roudlotut Tholibin ini. Sehingga dari banyaknya jumlah peserta didik yang awalnya 100 anak hanya tersisa menjadi 5 anak.

Kemudian seiring berjalannya waktu MI Roudlotut Tholibin memutuskan untuk bekerja sama melakukan Filial dengan MI Wahid Hasyim

III Jetis. Hingga berjalan kurang lebih dua tahun MI Roudlotut Tholibin pada saat itu melaksanakan KBM di waktu pagi selayaknya sekolah pada umumnya. Hingga akhirnya pada tahun 2010 MI Roudlotut Tholibin telah mendapatkan izin operasional untuk menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan.

Pada tahun 2011/2012 MI Roudlotut Tholibin memutuskan untuk menggunakan metode Yanbu'a sebagai suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadikan MI Roudlotut Tholibin menjadi semakin lebih baik di mata masyarakat sehingga setiap tahunnya peserta didik di MI Roudlotut Tholibin selalu bertambah baik dari desa Tegalweru sendiri hingga berbagai desa sekitar turut mempercayakan MI Roudlotut Tholibin sebagai lembaga dalam mencerdaskan anak mereka.

b. Visi, Misi dan Tujuan MI

Visi :

Terbentuknya generasi yang berkarakter Qur'ani

Misi :

- Membiasakan akhlak Islami
- Memberikan bimbingan dan pendidikan yang Islami
- Menjadikan keteladanan pendidik sebagai bagian dari proses pendidikan

Tujuan :

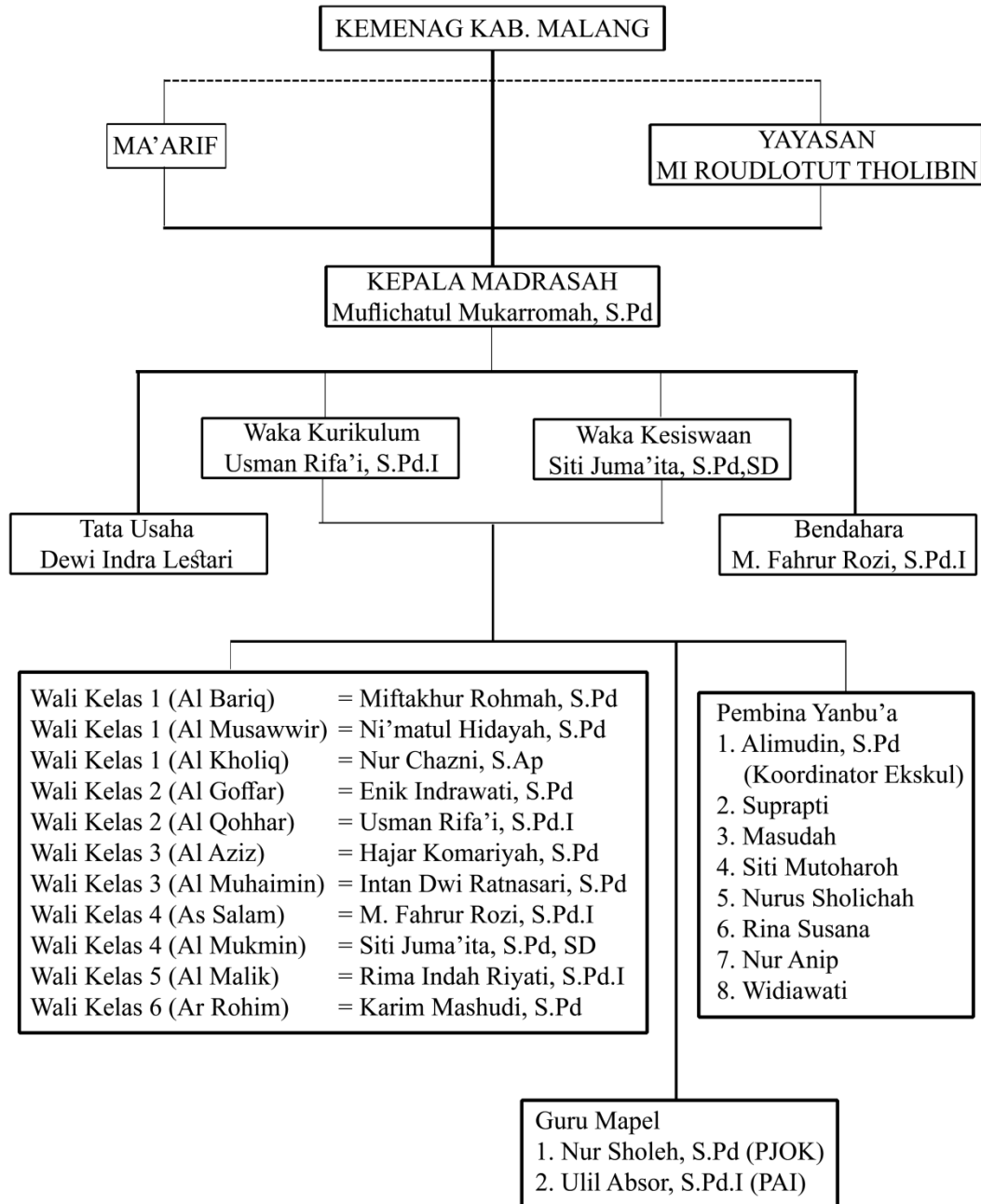
- Menyiapkan siswa-siswi menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti

- Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga tergali berkembangnya potensi siswa-siswi secara maksimal
- Memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani
- Menumbuh kembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa-siswi
- Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi
- Meningkatkan peran serta stakeholder untuk mewujudkan tujuan pendidikan
- Menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar
- Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dijabarkan melalui visi dan misi

c. **Kepengurusan MI**

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan MI Roudlotut Tholibin



d. Program Kegiatan MI

Program Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin yaitu:

- 1) Program Intensif Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Kitabah

- 3) Shalat dhuha dan tausiyah pagi
- 4) Shalat dhuhur berjamaah
- 5) Munaqosyah
- 6) Wisuda Al-Qur'an
- 7) KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- 8) Ekstrakurikuler

e. Fasilitas dan Layanan

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin berada di desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. MI Roudlotut Tholibin ini terdiri dari 11 (sebelas) ruang kelas yang masing-masing di dalamnya terdapat fasilitas kursi, meja, papan tulis, majalah dinding dan perlengkapan belajar lainnya. Untuk tempat ibadah terdapat 2 (dua) musholla yang digunakan untuk siswa-siswi untuk sholat dhuha bersama dan pembelajaran Al-Qur'an.

Di samping itu juga terdapat 1 (satu) ruang Kepala Madrasah untuk melakukan kegiatan pengelolaan madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya. Terdapat 2 (dua) ruang Guru sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Terdapat 1 (satu) ruang Tata Usaha sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. Terdapat 2 (dua) gudang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di madrasah, dan

tempat menyimpan arsip madrasah yang sudah tidak terpakai. Kemudian terdapat fasilitas lain yaitu 6 (enam) kamar mandi.

f. Kurikulum dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Tabel 4.1 Kurikulum Jilid 1 – 5

KELAS	MATERI	HARI	WAKTU	TEMPAT
Jilid Pemula – Al-Qur'an 1	1. Doa Awal Belajar	Setiap Hari	Menit 1 – 15	Halaman / aula dll
	2. Juz ‘Amma	Sabtu, Ahad, Selasa dan Rabu		
	3. Tausiyah Tema Al-Qur'an	Senin		
	4. Tausiyah Tema Akhlaq	Kamis		
	5. Asma’ul Husna	Setiap Hari		
	Keterangan: 1. Santri dan guru berkumpul untuk membaca do’a bersama 2. Salah satu guru memimpin do’a 3. Guru memberikan tausiyah dan membaca Juz ‘Amma bersama 4. Bersamaan dengan diiringi Asma’ul Husna			
Jilid Pemula	1. Peraga	Setiap Hari	Menit 16 – 30	Kelas
	2. Jilid (setoran individu)	Sabtu – Rabu	Menit 31 – 60	
	3. Makhorijul Huruf bertahqiq Hamzah sampai Nun	Sabtu – Selasa (klasikal), Rabu (baca simak), Kamis (setoran individu)	Menit 61 – 75 (Klasikal dan baca simak)	
	4. Materi Tambahan		Menit 31 – 60	
	5. Materi Hafalan			
	6. Tauhid (Rukun Islam)			

			(setoran individu)	
	Keterangan: 1. Membaca peraga sekali pertemuan khatam 2. Setoran jilid individu 3. Makhorijul huruf, materi tambahan, materi hafalan dan tauhid 4. Do'a setelah belajar			
Jilid 1	1. Peraga	Setiap Hari	Menit 16 – 30	Kelas
	2. Jilid (setoran individu)	Sabtu – Rabu	Menit 31 – 60	
	3. Makhorijul huruf Ro' sampai Mim	Sabtu – Selasa (klasikal), Rabu (baca simak), Kamis (setoran individu)	Menit 61 – 75	
	4. Materi Tambahan		(Klasikal dan baca simak)	
	5. Materi hafalan		Menit 31 – 60	
	6. Tauhid (Rukun Iman)		(setoran individu)	
	Keterangan: 1. Membaca peraga sekali pertemuan khatam 2. Setoran jilid individu 3. Makhorijul huruf, materi tambahan, materi hafalan dan tauhid 4. Do'a setelah belajar			
Jilid 2	1. Peraga	Sabtu	Menit 16 – 30	Kelas
	2. Klasikal dan baca simak	Ahad – Rabu		
	3. Setoran Individu	Sabtu – Rabu	Menit 31 – 60	
	4. Materi hafalan	Sabtu – Selasa (klasikal),	Menit 61 – 75	
	5. Tauhid (Sifat wajib			

	Allah)	Rabu (baca simak), Kamis (setoran individu)	(klasikal dan baca simak) Menit	
	6. Makhorijul huruf no.1 – 5 berlagu	Kamis (klasikal dan setoran individu)	31 – 60 (setoran individu)	
	Keterangan: 1. Membaca peraga sekali pertemuan khatam (sesuai jadwal), jilid klasikal dan baca simak 9 halaman (sesuai jadwal) 2. Setoran jilid individu 3. Makhorijul huruf, materi tambahan, materi hafalan dan tauhid 4. Do'a setelah belajar			
Jilid 3	1. Peraga	Sabtu	Menit 16 – 30	Kelas
	2. Klasikal dan baca simak	Ahad – Rabu		
	3. Setoran Individu	Sabtu – Rabu	Menit 31 – 60	
	4. Materi hafalan	Sabtu – Selasa (klasikal), Rabu (baca simak), Kamis (setoran individu)	Menit 61 – 75 (klasikal dan baca simak) Menit	
	5. Tauhid (Sifat muhal dan jaiz Allah)			
	6. Makhorijul huruf no.6 – 11 berlagu	Kamis (klasikal dan setoran individu)	31 – 60 (setoran individu)	
	Keterangan: 1. Membaca peraga sekali pertemuan khatam (sesuai jadwal), jilid klasikal dan baca simak 9 halaman (sesuai jadwal)			

	2. Setoran jilid individu 3. Makhorijul huruf, materi tambahan, materi hafalan dan tauhid 4. Do'a setelah belajar			
Jilid 4	1. Peraga	Sabtu	Menit	Kelas
	2. Klasikal dan baca simak	Ahad – Rabu	16 – 30	
	3. Setoran Individu	Sabtu – Rabu	Menit 31 – 60	
	4. Materi hafalan	Sabtu – Selasa (klasikal), Rabu (baca simak), Kamis (setoran individu)	Menit 61 – 75 (klasikal dan baca simak)	
	5. Tauhid (Sifat wajib, muhal dan jaiz Rosul)		Menit 31 – 60 (setoran individu)	
	6. Makhorijul huruf no.12 – 17 berlagu	Kamis (klasikal dan setoran individu)		
	Keterangan: 1. Membaca peraga sekali pertemuan khatam (sesuai jadwal), jilid klasikal dan baca simak 9 halaman (sesuai jadwal) 2. Setoran jilid individu 3. Makhorijul huruf, materi tambahan, materi hafalan dan tauhid 4. Do'a setelah belajar			
Jilid 5	1. Peraga	Sabtu	Menit	Kelas
	2. Klasikal dan baca simak	Ahad – Rabu	16 – 30	
	3. Setoran Individu	Sabtu – Rabu	Menit 31 – 60	
	4. Sifatul huruf dan Muhimmah	Sabtu – Selasa (klasikal),	Menit 61 – 75	
	5. Materi hafalan	Rabu (baca	(klasikal	

	6. Tauhid (Nama 25 Nabi, Kitab Allah, Malaikat Allah)	simak), Kamis (setoran individu) Kamis (klasikal dan setoran individu)	dan baca simak) Menit 31 – 60 (setoran individu)	
	Keterangan: 1. Membaca peraga sekali pertemuan khatam (sesuai jadwal), jilid klasikal dan baca simak 9 halaman (sesuai jadwal) 2. Setoran jilid individu 3. Makhorijul huruf, materi tambahan, materi hafalan dan tauhid 4. Do'a setelah belajar			

Tabel 4.2 Kurikulum Kelas Al-Qur'an

MATERI	HARI	WAKTU	TEMPAT
	Setiap hari	60 menit	Kelas
Al-Qu'an 1	Keterangan: 1. Guru mengucapkan salam, membaca Al-Fatihah dan keterangan dalam Al-Fatihah 2. Guru menuntun minimal 5 baris maksimal 7 baris (menyesuaikan) 3. 5 baris selanjutnya dibaca bersama 4. Baca simak 5. Menjelang akhir guru menuntun 1, 2, atau 3 waqofan 6. 1, 2, atau 3 waqofan akhir dibaca bersama 7. Ditutup do'a setelah belajar 8. Jika bertemu ayat-ayat Ghorib harus menerangkan seperti di panduan 9. Dalam 1 kali pertemuan minimal 5 halaman 10. Khatam 1 kali dinamakan Al-Qur'an 1A, khatam 2 kali		

	dinamakan Al-Qur'an 1B dan seterusnya 11. Prestasi menggunakan kalender hijaiyah		
Al-Qur'an 2	Setiap hari	Menyesuaikan	Luar kelas (Luar KBM)
	Keterangan: Al-Qur'an musyafahah 30 juz, khatam sebelum ujian atau Khotmil Qur'an		
Al-Qur'an 3	Setiap hari	Menyesuaikan	Luar kelas (Luar KBM)
	Keterangan: Al-Qur'an individu materi ayat-ayat Ghorib sesuai panduan		
Al-Qur'an 4	Setiap hari	Menyesuaikan	Luar kelas (Luar KBM)
	Keterangan: Al-Qur'an musyafahah sepanjang masa bagi semua santri, baik yang belum maupun yang sudah diwisuda		

Tabel 4.3 Kurikulum Kelas Ikhtitam (3 Bulan Pertama)

MATERI	HARI	WAKTU	TEMPAT
Ghorib 1A, Ghorib 1B, Ghorib 2	Senin	75 menit	Kelas
Tajwid 1A, Ghorib 1B, Ghorib 2	Selasa		
Tajwid 1A, Ghorib 1B, Ghorib 2	Rabu		
Tajwid 1A, Ghorib 1B, Ghorib 3	Kamis		
Ghorib 1A, Ghorib 1B, Ghorib 3	Sabtu		
Ghorib 1A, Ghorib 1B, Ghorib 4A	Ahad		
Ghorib 1A, Ghorib 1B, Ghorib 4A	Senin		
Tajwid 1A, Ghorib 1B, Ghorib 4A, Ghorib 4B	Selasa		
Tajwid 1A, Ghorib 1B, Ghorib 4B	Rabu		
Selanjutnya selama ± 80 hari:			
Ghorib 1A, Ghorib 1B / Tajwid 1B, Ghorib 5	Sabtu – Senin		
Tajwid 1A, Ghorib 1B / Tajwid 1B, Ghorib 5	Selasa – Kamis		

Keterangan Ghorib:

- 1A : Membaca panduan jilid 6 klasikal
- 1B : Tanya jawab (menghafal) panduan jilid 6 individu
- 2 : Membaca peraga jilid 6 dengan keterangan di panduan
- 3 : Membaca jilid 6 secara klasikal
- 4A : Membaca jilid 6 secara baca simak bagian atas
- 4B : Membaca jilid 6 secara baca simak bagian bawah garis
- 5 : Musyafahah jilid 6 (pencapaian prestasi)
- 6 : Penyempurnaan

Keterangan Tajwid:

- 1A : Membaca jilid 7 secara klasikal
- 1B : Tanya jawab/menghafal jilid 7 secara individu setelah khatam Ghorib 1B
- 2 : Penyempurnaan

Tabel 4.4 Kurikulum Kelas Ikhtitam (3 Bulan Kedua)

MATERI	HARI	WAKTU	TEMPAT
1. Al-Qur'an 5 2. Ghorib 3. Tajwid 4. Surat pendek	Sabtu – Senin	75 menit	Kelas
1. Do'a harian 2. Praktek sholat 3. Kitabah 4. Tauhid	Selasa – Kamis	75 menit	Kelas
Keterangan: Penyempurnaan Al-Qur'an bersama 8 materi ujian: 1. Ghorib 2. Tajwid 3. Tauhid 4. Praktek sholat 5. Praktek wudlu			

6. Do'a harian
7. Surat pendek
8. Kitabah

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Metode Finger dalam Mempermudah Anak Menghafalkan Huruf Syarat di Surah At-Takwir

Metode merupakan suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan suatu pelajaran, salah satunya yakni dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat lebih mudah difahami dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid. Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang digunakan di MI Roudlotut Tholibin dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun dalam penelitian ini tidak terfokus pada metode Yanbu'a yang telah diterapkan di MI Roudlotut Tholibin.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah uji coba atau eksperimen pada sebuah metode yang telah peneliti buat dan peneliti rangkai secara pribadi sesuai pengalaman mengajar Al-Qur'an peneliti, yakni berupa metode yang peneliti beri nama "Metode Finger".

Metode Finger adalah sebuah strategi atau cara dalam mempermudah anak menghafalkan urutan huruf syarat dalam surah At-Takwir, dengan memanfaatkan anggota jari tangan yang telah diberi kode huruf hijaiyah sebagai objek (media) di setiap ujung jarinya, pada setiap ujung jari inilah yang berperan sebagai media pembelajaran sehingga anak akan lebih terfokus pada setiap huruf hijaiyah yang telah tertulis berurutan sesuai urutan ayat. Dengan metode ini anak akan dengan

sendirinya lebih terfokus dan lebih mudah dalam mengingat urutan bunyi ayat melalui kode huruf hijaiyah tersebut. Namun sebelum proses penerapan metode finger ini, anak akan terlebih dahulu diajarkan menghafal bunyi isi ayat yang terdapat huruf syaratnya. Sehingga fungsi dari penerapan metode finger adalah untuk mempermudah anak dalam mengingat huruf syarat.

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, kelas hafalan di MI Roudlotut Tholibin dimulai dari kelas 4 – 6. Namun dalam hal ini sebenarnya tidak diwajibkan, karena harus melihat pada kemampuan anak didik kembali dalam melancarkan membaca Al-Qur'an. Sehingga jika anak sudah dianggap lancar dalam membaca maka akan diperbolehkan untuk mulai menghafal juz 30.

Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah observasi dan uji coba pada kelas 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas 6 sebagai kelas kontrol. Hasil observasi yang peneliti amati pada kelas 6 (kelas kontrol) bahwa proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan di dalam Mushollah MI Roudlotut Tholibin pada hari Senin – Sabtu pada pukul 07.30 – 09.00. Sedangkan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an kelas 5 (kelas eksperimen) dilakukan di halaman Mushollah pada setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pada pukul 08.30 – 10.00.

Dalam proses pembelajaran kelas 6 (kelas kontrol) peneliti hanya mengamati proses menghafal seperti yang setiap hari siswa-siswi lakukan. Yakni, guru membuka dan mengawali pembelajaran, guru mengajak siswa-siswi membaca Al-Qur'an bersama, kemudian siswa-siswi membuat hafalan yang akan disetorkan pada guru masing-masing.

Dalam proses pembelajaran kelas 5 (kelas eksperimen) peneliti berusaha berperan aktif dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang peneliti rancang, yakni menggunakan metode finger dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat. Sehingga peneliti mengawali pembelajaran seperti guru pada umumnya terlebih dahulu dengan mengajak siswa-siswi membaca bersama, peneliti menuntun hafalan siswa-siswi secara bersama-sama dengan mengoreksi hafalan dari ayat per ayat, peneliti memberikan rumus finger jika terdapat banyak kesalahan yang terjadi pada kualitas hafalan siswa-siswi. Peneliti mengoreksi secara bertahap hingga melakukan evaluasi kemampuan hafalan anak dari ayat pertama sampai akhir.

2. Efektivitas dari Penerapan Eksperimen Metode Finger dalam Mempermudah Anak Menghafalkan Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir

Dari hasil uji *Paired Sample T-Test* ini, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode Finger dalam mempermudah anak menghafalkan huruf syarat di surah At-Takwir. Uji *Paired Sample T-Test* ini menggunakan SPSS *for windows* Ver. 22,0. Dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Paired Samples Statistics (1)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PostTest	96.17	6	9.390	3.833
	PreTest	31.83	6	14.190	5.793

Pada tabel *Paired Samples Statistics* di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai Post-Test sebesar 96,17. Sedangkan untuk nilai Pre-Test dengan rata rata

sebesar 31,83. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari Pre-Test ke Post-Test meningkat sebesar 64,34. Maka, hasil dari uji ***Paired Sample T-Test***, berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Paired Samples Test (1)

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post Test – PreTest	64.333	22.214	9.069	41.021	87.646	7.094	5	.001

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan ***Paired Sample T Test***, terlihat bahwa pada Pre-Test dan Post-Test pada eksperimen metode finger, nilai t atau t-***value*** sebesar 7,094 dengan nilai ***Sig.(2-tailed)*** 0,001. Oleh karena nilai t-***value*** (7,094) > t-tabel (2,571), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghafal huruf syarat di surah At-Takwir menggunakan metode finger dilihat antara nilai Pre-Test dengan Post-Test terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai Pre-Test dengan Post-Test.

3. Perbedaan yang Signifikan antara Hasil Kualitas Hafalan di Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol SD

Dari hasil uji ***Paired Sample T-Test*** ini, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa perbedaan yang signifikan antara hasil kualitas hafalan di kelas

eksperimen dengan kelas kontrol MI Roudlotut Tholibin. Uji **Paired Sample T-Test** ini menggunakan SPSS *for windows* Ver. 22,0. Dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Paired Samples Statistics (2)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Eksperimen	96.17	6	9.390	3.833
	Kontrol	78.17	6	33.896	13.838

Pada tabel **Paired Samples Statistics** di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 96,17. Sedangkan untuk nilai kelas kontrol dengan rata rata sebesar 78,17. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata selisih dari rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 18. Maka, hasil dari uji **Paired Sample T-Test**, berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Paired Samples Test (2)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Eksperi men – Kontrol	18.000	29.455	12.025	-12.911	48.911	1.497	5	.195

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan **Paired Sample T Test**, terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai t atau **t-value** sebesar 1,497 dengan nilai **Sig.(2-tailed)** 0,195. Oleh karena nilai **t-value** (1,497) > t-tabel (2,571), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghafal huruf syarat di

surah At-Takwir menggunakan metode finger dilihat antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Metode Finger dalam Mempermudah Anak Menghafalkan Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir

Penerapan metode finger dalam kelas 5 (eksperimen) memfokuskan anak pada urutan-urutan huruf syarat yang terdapat dalam surat At-Takwir dengan memberikan rumus-rumus yang dapat dihafalkan sebagai cara dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat secara baik dan benar.

Dalam proses penerapan metode finger di kelas 5 (eksperimen) yakni: (1) siswa-siswi membaca do'a pembuka ta'lim Al-Qur'an, (2) guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an (surah At-Takwir per ayat), (3) anak dibimbing untuk menirukan kembali penggalan kalimat berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya benar, (4) guru mencontohkan penggalan kalimat berikutnya, (5) anak menirukan kembali penggalan kalimat yang dicontohkan hingga selesai, (6) jika sudah selesai dari ayat 1-13 surat At-Takwir guru memberikan rumus metode finger ayat 1-5 (ش-ن-ج-ع-و) yang harus ditulis di jari-jemari masing-masing anak, (7) guru membimbing anak menghafalkan rumus ayat 1-5 (ش-ن-ج-ع-و), (8) guru membimbing anak untuk mengaplikasikan rumus metode finger ke dalam surah At-Takwir ayat 1-5 (ش-ن-ج-ع-و) yang sudah dihafalkan, (9) guru memberikan rumus metode finger untuk ayat 6-10 dalam surah At-Takwir, (10) guru membimbing anak menghafalkan rumus ayat 6-10, (11) guru membimbing anak mengingat rumus dari ayat 1-10, (12) guru membimbing anak untuk mengaplikasikan rumus metode finger ke dalam surah At-Takwir ayat 1-10 yang sudah dihafalkan, (13) guru meminta anak mengulang-

ulang hafalan, (14) guru memberikan rumus metode finger untuk ayat 11-13 dalam surah At-Takwir, (15) guru meminta anak memurajaah ayat 1-13 surah At-Takwir dan (16) pada akhir jam pelajaran akan dilakukan evaluasi berupa membaca surah At-Takwir ayat 1-13 tanpa melihat dan secara bergantian sesama teman (berantai).

Adapun teknik evaluasi yang digunakan dalam metode finger data dilihat dari dua cara ketika proses pembelajaran yakni saat dilakukan kegiatan membaca surah At-Takwir ayat 1-5 (kelipatan 5 dan seterusnya) tanpa melihat dan secara bergantian sesama teman (berantai) dan evaluasi secara menyeluruh dengan membaca surah At-Takwir ayat pertama sampai akhir tanpa melihat dan secara bergantian sesama teman (berantai).

B. Efektivitas dari Penerapan Eksperimen Metode Finger dalam Mempermudah Anak Menghafalkan Huruf Syarat di Surah At-Takwir

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua hal, yakni efektivitas guru dan efektivitas murid. Efektivitas mengajar bersangkutan dengan jenis-jenis kegiatan belajar-mengajar yang telah direncanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid berhubungan dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh.³³

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan guna untuk mewujudkan visi dan misi MI Roudlotut Tholibin dan dalam ajaran agama Islam juga telah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang di dalamnya

³³ Eko susilo Madya, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Effset, 1990), Cet. 1, hlm.

terdapat pedoman untuk kehidupan seluruh manusia secara hakiki. Sebagaimana menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, “mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas pilar. Begitu pula cahaya hikmah akan lebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.”³⁴

Oleh karena itu, harus ada upaya dalam mempelajari Al-Qur’an, dan upaya yang telah dilakukan oleh MI Roudlotut Tholibin dalam pembelajaran Al-Qur’an bahkan menghafal Al-Qur’an memberikan peluang kepada siswa-siswi yang masih pemula dalam mempelajari Al-Qur’an dan memberikan peluang bagi para siswa-siswi yang ingin turut menghafalkan Al-Qur’an.

Menurut hasil penelitian dari hasil pengujian dengan *Paired Sample T Test*, terlihat bahwa pada Pre-Test dan Post-Test pada eksperimen metode finger, nilai t atau t-*value* sebesar 7,094 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* 0,001. Oleh karena nilai t-*value* (7,094) > t-tabel (2,571), penerapan metode finger dalam mempermudah anak menghafalkan huruf syarat di MI Roudlotut Tholibin kelas 5 (kelas eksperimen) dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari Pre-Test ke Post-Test meningkat sebesar 64,34. Jadi, penerapan metode finger ini efektif dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat karena rata-rata yang ditemukan pada nilai pre-Test dan Post-Test mengalami peningkatan cukup tinggi.

³⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj. Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2003), hlm.158

C. Perbedaan yang Signifikan antara Hasil Kualitas Hafalan di Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Menurut hasil uji *Paired Sample T-Test* ini menggunakan SPSS *for windows* Versi 22,0 diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 96,17. Sedangkan untuk nilai kelas kontrol dengan rata rata sebesar 78,17. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata selisih dari rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 18. Akan tetapi terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai t atau t-*value* sebesar 1,497 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* 0,195. Oleh karena nilai t-*value* (1,497) > t-tabel (2,571), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghafal huruf syarat di surah At-Takwir menggunakan metode finger dilihat antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Finger Sebagai Strategi Memudahkan Anak untuk Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.” Dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan metode Finger dalam surah At-Takwir diterapkan sesuai dengan prosedur peneliti yakni: dimulai dengan do'a pembuka, guru mencontohkan bacaan bunyi ayat, murid menirukan, guru memberikan rumus metode Finger, murid menghafal rumus metode Finger, murid mengaplikasikan rumus metode Finger ke dalam ayat yang dihafalkan, guru mengevaluasi dan penutup. Dalam pembelajarannya mu'allim lebih menekankan cara talqin, 'ittiba dan urdhoh dimana mu'allim membacakan cara membaca yang benar sesuai buku jilid Bil Qolam, kemudian seluruh mahasantri mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh mu'allim. Mu'allim mengulangi cara tersebut sampai mahasantri lancar dan bisa membaca sesuai kaidah yang baik dan benar.
2. Pengaruh metode *Finger* dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat dalam surah At-Takwir menunjukkan pengaruh yang baik. Hal itu bisa dilihat dari hasil perolehan rata-rata antara nilai *Pre-Test* sebesar 31,83 dengan *Post-Test* sebesar 96,17, dari nilai tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 64,34. Sedangkan dari hasil analisis *Paired Sample T Test* nilai *t-value* (7,094) > *t-tabel* (2,571), menunjukkan bahwa penerapan

metode *Finger* terdapat perbedaan antara nilai *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test*. Jadi, metode *Finger* berpengaruh dalam mempermudah anak dalam menghafal huruf syarat dalam surah At-Takwir.

3. Dalam menghafal huruf syarat di surah At-Takwir menggunakan metode *Finger* dilihat antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan memotivasi para asatidz / asatidzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu diharapkan dapat melengkapi fasilitas untuk pembelajaran di kelas serta pembagian alokasi waktu agar lebih terstruktur.

2. Bagi Pengajar

Hendaknya pengajar lebih kreatif dalam menyampaikan materi terutama dalam surah At-Takwir yang terdapat huruf syarat agar lebih mudah untuk dihafal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Maka, bagi peneliti selanjutnya hendak melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan metode *Finger* dalam menghafal huruf syarat di surah At-Takwir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Azhim Al-Mu'dziri, Al-Hafidz Zaki Al-Din. 2002. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Bandung: Al-Maktab Al-Islami.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *JILID 1 Kamus Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2016. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: AMZAH.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jabir Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar. 2009. *Tafsir Al-Qur'an AL-AISAR*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Lathif Said, Abdul. 2014. *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muaarifah, Sholehatul. 2018. *Implementasi Metode Sab'ul Matsani dalam Meningkatkan Daya Ingat Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Karim Desa Dawuhan Kecamatan Krenjengan Kabupaten Probolinggo*. Malang: UIN Malang, Skripsi.
- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Quran*. Semarang.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Sholih An-Nadawi, Muhammad Maftuhin. 1989. *Terjemah Nadhom 'Imrithi*. Surabaya: Putra Jaya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Yuberti. 2014. *"Penelitian dan Pengembangan" yang Belum Diminati dan Perspektifnya*. Lampung: IAIN Raden Intan.

Lampiran 01. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id> email : fittk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Nama Mahasiswa : Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah
NIM : 15110060
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Finger Sebagai Strategi Memudahkan Anak Untuk Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang.

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Juli 2019	Pengajuan Judul	
2	03 Oktober 2019	Bab I, II dan III	
3	25 Oktober 2019	Revisi Bab I dan II	
4	06 Desember 2019	Revisi Bab III	
5	08 November 2021	Bab IV, V dan VI	
6	15 November 2021	Revisi Bab IV dan V	
7	08 Desember 2021	Revisi Bab VI	
8	10 Desember 2021	Abstrak dan Acc Keseluruhan	

Malang, 10 Desember 2021

Ketua Jurusan

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Lampiran 02. Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 270/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 05 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Roudlotut Tholibin
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mariyatul Qibthiyah Al Hasbiyyah
NIM : 15110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Finger untuk Memudahkan Anak Menghafal Huruf Syarat dalam Juz Amma di Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang**

Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUT THOLIBIN
TERAKREDITASI " B "**

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
SK MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NO. AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013
NPSN : 60715031 NSM : 111235070051
Alamat : JLBrawijaya Rt.13 Rw.03 Tegalweru Kec.Dau Kab.Malang Kode Pos.65151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101/MI.05.02/051/B.KP/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala :

Nama : Muflichatul Mukarromah
Jabatan : Kepala MI Roudlotut Tholibin
Alamat : Jl. Raya Tegalweru Dau Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mariyatul Qibthiyyah Al- Hasbiyyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 9 Januari 1997
NIM : 15110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang mulai 15 februari 2021 sampai 31 Mei 2021 untuk penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh experiment metode finger dalam memudahkan anak untuk menghafal huruf syarat di kelas Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang.

Malang, 18 Agustus 2021



Lampiran 03. Daftar Nama Siswa

Daftar Nama Siswa Hafalan Al-Qur'an Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Nama Siswa	Kode	No	Nama Siswa	Kode
1	Fahmi Al Fauzan	E-1	1	Bunga Indah Permatasari	K-1
2	Hafizzah Nawwara Faradis	E-2	2	Gita Zulfa Aulia	K-2
3	Mufidatus Sania	E-3	3	M. Aldo	K-3
4	Muslimah	E-4	4	Muhammad Farid Haddani	K-4
5	Nilna Syarifatun Ni'am	E-5	5	M. Irsyad Nafis Al-Asyrafi	K-5
6	Wilda Ana Nabilah	E-6	6	Noval Agung Saputra	K-6

Lampiran 04. Instrumen dan Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menghafal Huruf Syarat dalam Surah At-Takwir Siswa Kelas V MI Roudlotut Tholibin Kabupaten Malang

A. Definisi Kontekstual

Hafalan/*ha-fa-lan*/ dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang berarti dihafalkan: ia selalu mendapat nilai yang baik untuk pelajaran, hasil menghafal; nya baik³⁵.

Dalam bahasa arab berasal dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti menjaga, memelihara dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an yakni merupakan bentuk idafah yang berarti menjaga, menghafal Al-Qur'an. Dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan yang sehingga mampu menjadikan sebuah ingatan dalam pikiran dan merasa ke dalam hati untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai macam definisinya memiliki banyak arti dan makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-*tahfz*-an meskipun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.

Menghafal adalah sebuah aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

B. Definisi Operasional

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik dari segi menghafalkan kalimat ayat maupun ketelitian

³⁵ Ust. Bobby Herwibowo, Menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum, hlm.74-84.

dalam bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan seluruh perhatiannya untuk menjaga hafalannya agar tidak terlupakan.

C. Desain Metode Finger

Desain pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode finger dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Guru menyiapkan media pembelajaran
 - b. Guru menyiapkan absensi kelas
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Guru mengkondisikan anak berada pada posisi yang baik
 - b. Guru mengingatkan anak agar selalu membaca ta'awudz dan basmalah sebelum menghafal Al-Qur'an
 - c. Guru mengingatkan anak agar selalu mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan lantang
 - d. Guru membimbing anak berdo'a sebelum kegiatan dimulai
 - e. Guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an (pemberian materi baru)
 - f. Guru mencontohkan satu ayat bacaan Al-Qur'an
 - g. Guru mencontohkan penggalan kalimat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal
 - h. Anak dibimbing untuk menirukan kembali penggalan kalimat berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya benar
 - i. Guru mencontohkan penggalan kalimat berikutnya
 - j. Anak menirukan kembali penggalan kalimat yang dicontohkan

- k. Guru membimbing anak membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dari awal sampai akhir (sambil menilai kemampuan anak dalam menghafalkan urutan huruf syarat di surah At-Takwir)
 - l. Guru memberikan rumus metode finger ayat 1-5 (ش-ن-ج-ع-و) yang harus ditulis di jari-jemari masing-masing anak
 - m. Guru membimbing anak menghafalkan rumus ayat 1-5 (ش-ن-ج-ع-و)
 - n. Guru membimbing anak untuk mengaplikasikan rumus metode finger kedalam surah At-Takwir ayat 1-5 (ش-ن-ج-ع-و) yang sudah dihafalkan.
 - o. Guru memberikan rumus metode finger untuk ayat 6-10 dalam surah At-Takwir.
 - p. Guru membimbing anak menghafalkan rumus ayat 6-10.
 - q. Guru membimbing anak mengingat rumus dari ayat 1-10
 - r. Guru membimbing anak untuk mengaplikasikan rumus metode finger ke dalam surah At-Takwir ayat 1-10 yang sudah dihafalkan
 - s. Guru meminta anak mengulang-ulang hafalan.
3. Menyimak
 - a. Anak menyimak penggalan kalimat yang dicontohkan guru
 - b. Anak menyimak huruf hijaiyah
 4. Evaluasi

D. Teknik Skoring Data

No	Indikator	Skor
1	Dapat menghafal dengan lancar	30
2	Dapat menghafal dengan tajwid	20
3	Dapat menghafal dengan makhraj	20
4	Dapat mengurutkan ayat dengan benar	30
Total		100

E. Kisi-kisi

Surah At-Takwir :

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا
الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا
الْأَنْفُسُ زُوجَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُيِّلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا
الْصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٠﴾ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا
الْجَنَّةُ أَزْلَفَتْ ﴿١٣﴾

Instrumen Penilaian Praktek Lisan

Aspek	Poin	Skor
Menghafal dengan lancar	30	
Menghafal dengan tajwid	20	
Menghafal dengan makhraj	20	
Mampu mengurutkan ayat dengan benar	30	
Total	100	

Instrumen Penilaian Pre-Test / Post-Test Tulis

Urutkanlah potongan-potongan ayat surah At-Takwir di bawah ini dengan benar!

(٣)..... (٢)..... (١)..... إِذَا الشَّمْسُ
 (٦)..... (٥)..... (٤).....
 (٩)..... (٨)..... (٧).....
 (١٢)..... (١١)..... (١٠).....
 (١٣).....

وَإِذَا النُّجُومُ 5	سُيِّرَتْ 4	وَإِذَا الْوُحُوشُ 3	عُطِّلَتْ 2	وَإِذَا الْجِبَالُ 1
سُجِّرَتْ 10	كُورَتْ 9	وَإِذَا الْعِشَارُ 8	حُشِرَتْ 7	إِذَا الشَّمْسُ 6
بِأَيِّ ذَنْبٍ 15	وَإِذَا الصُّحُفُ 14	زُوجَتْ 13	وَإِذَا الْبِحَارُ 12	أَنْكَدَرَتْ 11
قُتِلَتْ 20	سُيِّلَتْ 19	نُشِرَتْ 18	وَإِذَا الْمَوءُ رَدَّةُ 17	وَإِذَا النُّفُوسُ 16
وَإِذَا الْجَنَّةُ 25	أُزْلِفَتْ 24	وَإِذَا الْجَحِيمُ 23	كُشِطَتْ 22	وَإِذَا السَّمَاءُ 21
				سُعِّرَتْ 26

Lampiran 05. Daftar Nilai Ujian Hafalan

Daftar Nilai Ujian Hafalan Tulis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kode Kelas Eksperimen	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Kode Kelas Kontrol	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	E_1	15	100	K1	38	31
2	E_2	38	100	K2	15	100
3	E_3	23	100	K3	85	100
4	E_4	38	100	K4	62	100
5	E_5	23	100	K5	62	100
6	E_6	54	77	K6	42	38

Daftar Nilai Ujian Hafalan Lisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kode Kelas Eksperimen	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Kode Kelas Kontrol	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	E_1	50	100	K1	50	80
2	E_2	50	100	K2	50	98
3	E_3	50	96	K3	80	94
4	E_4	50	70	K4	50	100
5	E_5	70	96	K5	98	100
6	E_6	54	100	K6	70	70

Lampiran 06. Foto



Gambar 1

Peneliti Mempraktekkan Metode Finger



Gambar 2

Siswa-Siswi Melaksanakan Ujian Tulis



Gambar 3

Siswa-Siswi Melaksanakan Ujian Lisan



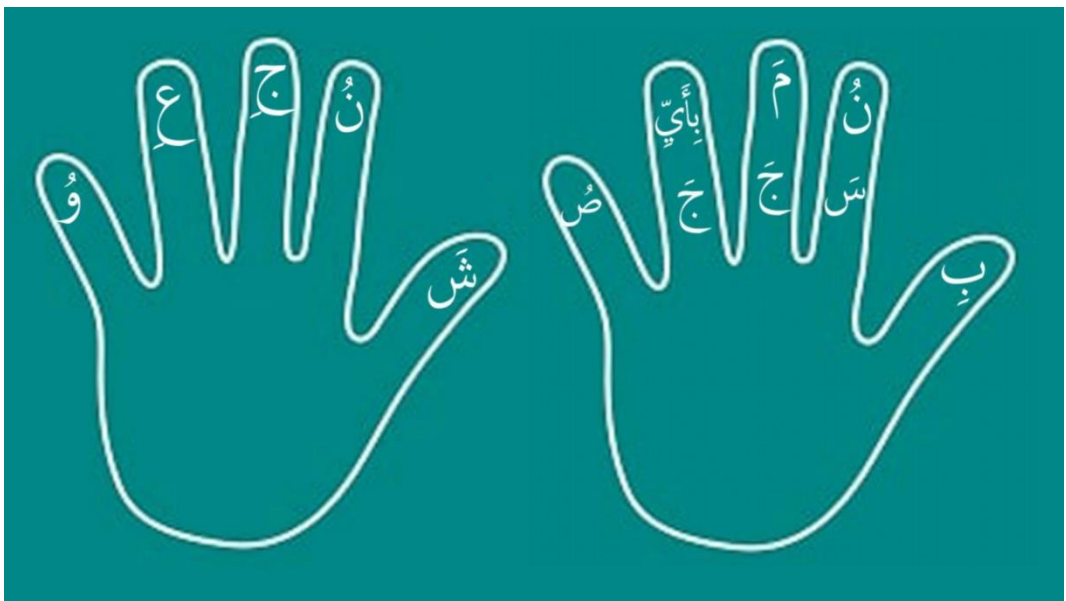
Gambar 4

Foto Bersama Kepala MI Roudlotut Tholibin



Gambar 5

Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas V MI Roudlotut Tholibin



Gambar 6

Media Metode Finger

Lampiran 07. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

A. Data Pribadi

Nama : Mariyatul Qibthiyyah Al Hasbiyyah
NIM : 15110060
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 09 Januari 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Mojopurogede, Bungah, Gresik
No. Telepon : 087841906149
Alamat Email : mariamuchtar2@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat 41 Mojopurowetan, Bungah, Gresik pada tahun 2002-2003
2. MI Hidayatul Muhtadi'in Mojopurowetan, Bungah, Gresik pada tahun 2003-2009
3. MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan pada tahun 2009-2012
4. MA As-Sa'adah Bungah, Gresik pada tahun 2012-2015
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015